

**MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SDN ISOLA DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI LAPANGAN FUTSAL
GERLONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nunung Sulaiman
NIM. 14604221054

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SDN ISOLA DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI LAPANGAN FUTSAL
GERLONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Indonesia Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nunung Sulaiman
NIM. 1708467

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2018**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan
Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota
Bandung Tahun 2018**

Disusun oleh:

Nunung Sulaiman

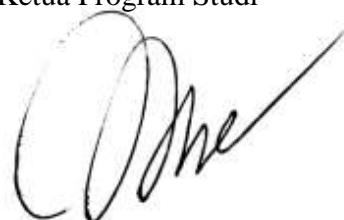
14604221054

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 02 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi

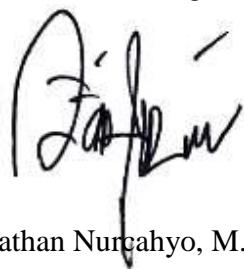


Dr. Subayo, M.Pd

NIP. 195611071982031002

Disetujui,

Dosen Pembimbing (UNY)



Fathan Nurcahyo, M.Or

NIP. 198207112008121003

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan
Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota
Bandung Tahun 2018**

Disusun oleh:

Nunung Sulaiman

14604221054

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Bandung, 02 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi

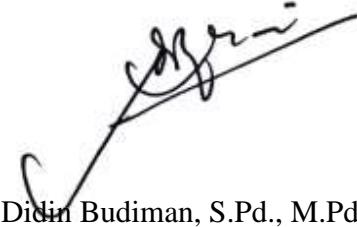


Dr. Agus Mahendra, M.A

NIP. 196308241989031002

Disetujui,

Dosen Pembimbing 1 (UPI)



Didin Budiman, S.Pd., M.Pd

NIP. 197409072001121001

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan
Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota
Bandung Tahun 2018**

Disusun oleh:

Nunung Sulaiman

14604221054

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Bandung, 02 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Agus Mahendra, M.A

NIP. 196308241989031002

Disetujui,

Dosen Pembimbing 2 (UPI)



Lukamnnul Haqim Lubay, M.Pd

NIP. 197508122009121004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018” yang disusun oleh Nunung Sulaiman, NIM (UNY). 14604221054, ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang kepengetahuan saya tidak ada karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika terbukti tidak asli, saya siap menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Yang Menyatakan



Nunung Sulaiman

NIM (UNY). 14604221054

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018” yang disusun oleh Nunung Sulaiman, NIM (UPI). 1708467, ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang kepengetahuan saya tidak ada karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika terbukti tidak asli, saya siap menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Yang Menyatakan



Nunung Sulaiman

NIM (UPI). 1708467

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia

Pada tanggal 11 Mei 2018

TIM PENGUJI

Nama /Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd



11 Mei 2018

Didin Budiman, S.Pd, M.Pd



11 Mei 2018

Drs Andi Suntoda, M.Pd



11 Mei 2018

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed

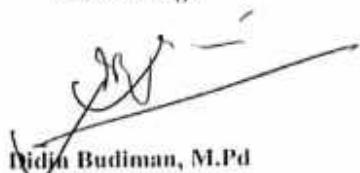
NIP. 196407071988121001 9

LEMBAR PENGESAHAN
NUNUNG SULAIMAN

**MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SDN ISOLA DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI LAPANGAN FUTSAL
GERLONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG TAHUN 2018**

Disetujui dan disahkan oleh :

Pembimbing 1



Didi Budiman, M.Pd

NIP. 197409072001121001

Pembimbing 2



Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd

NIP. 197508122009121004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani



Dr. Agus Mahendra, M.A

NIP. 196308241989031002

MOTTO

“Berdoa dan berusaha merupakan kunci ketenangan hidup”.

“Kegagalan merupakan guru paling berharga di dalam kehidupan, dalam kegagalan merupakan awal keberhasilan, karena dalam kegagalan terdapat nilai-nilai yang menjadi kelemahan yang harus diperbaiki untuk memperoleh kesuksesan dunia dan akhirat”.

“Pantang pulang sebelum padam”.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

-]) Kepada kedua orang tua saya Bapak Sutrisna dan Ibu Endang Suryani yang telah mendoakan saya dan mendukung ku dalam menjalani kehidupan selama ini, alhamdulillah saya dapat menyelesaikan satu amanat yang telah diberikan kepada saya.
-]) Kepada kedua kakak saya yang telah mendukung saya selama ini.
-]) Kepada UKM Sepak Bola UNY yang telah memberikan saya banyak pengalaman selama masa perkuliahan ini dalam berbagai hal.
-]) Kepada rekan-rekan PGSD PENJAS A 2014 yang selama 4 tahun ini menjadi keluarga kedua bagi saya selama perkuliahan.
-]) Dan kepada seluruh rekan-rekan saya yang selama ini membantu saya memberikan pengalaman baru selama perkuliahan.
-]) Seluruh rekan AFP DIY.
-]) Dan kepada seluruh rekan kegiatan berbagai kepanitian di UNY yang saya ikuti selama peridode 2014-2018.

**MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SDN ISOLA DALAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI LAPANGAN FUTSAL
GERLONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG TAHUN 2018**

Oleh:
Nunung Sulaiman
NIM (UNY).14604221054
NIM (UPI) . 1708467

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola di lapangan futsal Gerlong, kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018. Meskipun masih usia sekolah dasar dan belum mempunyai pengetahuan, ketrampilan, maupun pengalaman bermain futsal, namun peserta didik antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya dari motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong kecamatan Sukasari, kota Bandung tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Serta populasi dari penelitian ini merupakan seluruh siswa SDN Isola peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas atas peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola di lapangan futsal Gerlong kecamatan Isola, Kota Bandung tahun 2018 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Kemudian tingkat nilai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan yaitu nilai koefisien validitas diatas 0,408 dan nilai koefisien reliabilitas 0,905. Dan terakhir teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data menggunakan deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian dari motivasi siswa kelas atas peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola kecamatan Sukasari, kota Bandung tahun 2018 dianalisis bahwa sebanyak 1 siswa (3,57%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 17 siswa (60,71%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori rendah dan sebanyak 2 siswa (7,14%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong kecamatan Sukasari, kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang

Kata Kunci: *Motivasi, SDN Isola, Futsal.*

**MOTIVATION PLAY FUTSAL STUDENTS UPPER-CLASS SDN ISOLA IN
FUTSAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN GERLONG FUTSAL FIELD IN
SUKASARI BANDUNG 2018**

By:

Sulaiman Nunung

NIM (UNY) .14604221054

NIM (UPI). 1708467

ABSTRACT

This research was motivated by extracurricular activities at SDN Isola especially in futsal branch which was held in Gerlong futsal field, Sukasari sub-district, Bandung in 2018. Although it is still of primary school age and does not have the knowledge, skills, and experience of playing futsal, learners are enthusiastic to participate in extracurricular activities futsal. The purpose of this research is to know the amount of students' motivation in joining futsal extracurricular in Gerlong futsal field, Sukasari subdistrict, Bandung city in 2018.

This research is descriptive quantitative research with survey method. As well as the population of this study is all students of SDN Isola who are joining futsal extracurricular activities in 2018. The sample in this study is all students of all upper-class students who as the participants of futsal extracurricular SDN Isola in Gerlong futsal field, Sukasari sub-district, Bandung city in 2018 with the number of students as many as 28 students. Then the value level of validity and reliability of the instruments used is the validity coefficient values above 0.408 and the reliability coefficient value is 0.905. And lastly, the analytical technique in this research is using descriptive data analysis by percentage.

The results of the study of the motivation of upper-class students who as the participants of futsal extracurricular activities in SDN Isola, Sukasari subdistrict, Bandung city in 2018 was analyzed that as many as 1 students (3.57%) are motivated in playing futsal with very high category, then as many as four students (14, 29%) in the high category, while as many as 17 students (60.71%) in the medium category, and as many as four students (14.29%) in the low category and as many as 2 students (7.14%) in the very low category. Based on the data that has been mentioned, it can be concluded that the motivation of upper-class students in SDN Isola in playing futsal in futsal extracurricular activities in the Gerlong futsal field, Sukasari subdistrict, Bandung city in 2018 was belonging to the medium category.

Keywords: *Motivation, SDN Isola, Futsal.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018” dapat diselesaikan dengan baik dan waktu yang tepat..

Selama dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi tentu tidak lepas dari bantuan pihak- pihak langsung maupun tidak langsung, untuk itu disampaikan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

- 1) Bapak Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
- 2) Bapak Prof. Dr. H. R. Asep Kadarohman, M.Si, Rektor Universitas Pendidikan Indonesia atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi semester delapan di FPOK UPI.
- 3) Bapak Wawan Suherman S. Suherman, Prof. Dr. M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberi ijin penelitian.
- 4) Bapak Prof. Dr. H. Adang Suherman, MA, Dekan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI yang telah memberi ijin penelitian.
- 5) Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala motivasi yang telah diberikan.
- 6) Bapak Dr. Eka Nugraha, M.Kes, Ketua Departemen Pendidikan Olahraga FPOK UPI atas segala motivasi yang telah diberikan.
- 7) Bapak Drs. Subagyo, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD Penjas UNY dan sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi.
- 8) Bapak Dr. Agus Mahendra, M.A, Ketua Program Studi PGSD Penjas UPI dan sebagai Penasehat Akademik selama menempuh perkuliahan semester delapan dan telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi.
- 9) Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or, Bapak Didin Budiman, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

- 10) Bapak Andre selaku guru penjasorkes dan pendamping kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN Isola yang telah memberikan waktu dan arahannya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- 11) Seluruh rekan PGSD Penjas A FIK UNY 2014 yang telah mendukung saya menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
- 12) Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi sampai akhir tanpa bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Untuk kedepan skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan pada khususnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Motivasi	8
1. Pengertian Motivasi	8
2. Klasifikasi Motivasi	9
3. Komponen Motivasi	10
4. Fungsi Motivasi	11
5. Tujuan Motivasi	11
6. Indikator Motivasi	12

B. Kajian Ekstrakurikuler	16
1. Pengertian Ekstrakurikuler	16
2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler	17
3. Jenis Ekstrakurikuler	19
4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	21
5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler	22
C. Kajian Futsal	24
1. Pengertian Futsal	24
2. Teknik Dasar Futsal	24
D. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	26
E. Penelitian Yang Relevan	28
F. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
C. Populasi dan Sempel Penelitian	33
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik dan Metode Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Faktor Intrinsik	44
2. Faktor Ekstrinsik	46
3. Berdasarkan Motivasi Kelas IV	48
4. Berdasarkan Motivasi Kelas V	50
B. Pembahasan	52
1. Berdasarkan Faktor Intrinsik	54
2. Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	54
3. Berdasarkan Motivasi Kelas IV	56
4. Berdasarkan Motivasi Kelas V	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	60
C. Keterbatasan Penelitian	61
D. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62-64
LAMPIRAN	65-117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Reliabilitas Instrumen	37
Tabel 3.2. Persebaran Setiap Butir Pernyataan	37
Tabel 3.3. Modifikasi Pendistribusian Nomor	38
Tabel 3.4. Pemberian Bobot Skor Jawaban	39
Tabel 3.5. Modifikasi Persebaran Butir	39
Tabel 3.6. Norma Pengkategorian	41
Tabel 4.1. Statistik Motivasi Bermain Futsal	43
Siswa Kelas Atas SDN Isola	
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola	43
Tabel 4.3. Tabel Faktor Intrinsik Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola	45
Tabel 4.4. Distribusi Motivasi Intrinsik Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola	45
Tabel 4.5. Tabel Faktor Ekstrinsik Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola	47
Tabel 4.6. Distribusi Motivasi Ekstrinsik Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola	47
Tabel 4.7. Tabel Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas IV SDN Isola	49
Tabel 4.8. Distribusi Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas IV SDN Isola	49
Tabel 4.9. Tabel Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas V SDN Isola	51
Tabel 4.10. Distribusi Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas V SDN Isola	51

TABEL GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Histogram Motivasi Bermain Futsal Siswa	44
Kelas Atas SDN Isola	
Gambar 4.2. Histogram Faktor Intrinsik Motivasi	46
Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola	
Gambar 4.3. Histogram Faktor Ekstrinsik Motivasi	48
Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola	
Gambar 4.4. Histogram Tingkat Motivasi Bermain	50
Futsal Siswa Kelas IV SDN Isola	
Gambar 4.5. Histogram Tingkat Motivasi Bermain	52
Futsal Siswa Kelas V SDN Isola.	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS UNY.....	65
Lampiran 2. Surat Pembimbing TAS UPI.....	66-70
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 4. Pengisian Angket Penelitian	72-78
Lampiran 5. Surat Izin Hasil Penlitian SDN Isola	79
Lampiran 6. Lembar Uji Coba Angket Penelitian (Jefri Handoko)	80-82
Lampiran 7. Data Validitas dan Reliabilitas (Jefri Handoko)	83-84
Lampiran 8. Hasil Data Penelitian	85
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	86-88
Lampiran 10. Lembar Hasil Uji Deskriptif	89-99
Lampiran 11. Hasil Uji Kategori	100-111
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	112-117
Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi	118-120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang dalam menjalankan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam kegiatanya sehari-harinya. Tentunya dalam menjalankan kegiatan tersebut seseorang akan merasa jemu dan bosan dengan berbagai hal yang terus diulang-ulang dan kegiatan yang selalu sama. Dalam hal tersebut tentunya dapat mengganggu dalam proses pencapaian tujuan yang akan dicapai seseorang dalam berbagai kegiatan yang akan dijalankan. Dalam permasalahan yang timbul tersebut agar tujuan yang semestinya dapat dicapai dengan baik dan sempurna kegiatan yang telah dilakukan maka diperlukan sebuah motivasi agar seseorang senantiasa semangat sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat dicapai tepat pada waktunya dan tidak membosankan maupun jemu dilakukan. Menurut Eysenck (dalam Slameto, 2013, hlm. 170) “motivasi merupakan sebuah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya”. Dalam menumbuhkan suatu motivasi dalam diri seseorang terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu yang pertama faktor *intern* (dari dalam diri seseorang) dan yang kedua faktor *ekstren* (dari luar diri seseorang).

Sesuai peraturan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jalur Pendidikan Nasional mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 7 yang dimaksud dengan jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya dibagi dalam beberapa jalur

pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non formal, dan yang terakhir yaitu pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan jalur pendidikan yang tertata dan terstruktur baik itu dari dalam pendidikan itu sendiri ataupun dari luar pendidikan itu sendiri dan serta berjenjang dari tingkatan yang rendah ke tingkatan yang lebih tinggi, kemudian secara detail bentuk dari jalur pendidikan formal tersebut meliputi berbagai kegiatan yaitu intrakulikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakulikuler merupakan kegiatan yang mencakup proses belajar dan mengajar antara seorang siswa dengan gurunya yang dilakukan di setiap kelas, seperti pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geografi, Akutansi, Matematika. Kokurikuler merupakan kegiatan yang kelanjutan dari intrakulikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakulikuler yang bertujuan untuk mendalami dan membahas lebih detail materi yang telah di peroleh dalam kegiatan intrakulikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat serta bakat seorang siswa. Contoh pendidikan formal ini yaitu Sekolah Dasar (SD) ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan yang di luar pendidikan formal itu sendiri yang berfungsi untuk menunjang pengetahuan maupun ketrampilan yang belum di dapat di pendidikan formal jalur ini memiliki pendidikan yang tertata dan terstruktur baik dari dalam maupun luar jalur pendidikan tersebut, sehingga pendidikan non formal secara tidak langsung merupakan pelengkap dari pendidikan jalur pendidikan formal. Contoh jalur pendidikan ini yaitu organisasi olahraga seperti sekolah olahraga sepak bola dan sekolah olahraga voli, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja seperti Diklat Satuan Petugas Pengamanan (SATPAM), organisasi kepemudaan seperti Taman Baca Anak (TPA).

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang diperoleh setiap manusia sejak usia dini maupun hingga dewasa. Jalur pendidikan ini berupa kegiatan dan pengalaman yang diperoleh secara mandiri. Kegiatan dan pengalaman tersebut diperoleh dari keluarga dan juga lingkungan masyarakat dimana seorang tersebut hidup dan tinggal dalam kurun waktu tertentu. Watak dan perilaku seseorang manusia dibentuk dalam jalur pendidikan ini seperti sopan

santun, nilai kejujuran, dan kebiasaan beribadah. Contoh jalur pendidikan ini yaitu anak didik oleh orang tuanya, seorang manusia mengikuti kebiasaan kegiatan dalam lingkungan masyarakat sekitar seperti gotong royong.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah yang fungsinya yaitu untuk meningkatkan bakat, minat, serta potensi yang dimiliki siswa dalam berbagai bidang seperti olahraga, kesenian, dan karya ilmiah, Praja Muda Karana (PRAMUKA, Palang Merah Remaja (PMR). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga bisa diartikan sebagai pelayanan bagi siswa yang diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga pendidik untuk menyalurkan hobi, mengisi waktu, dan untuk mengembangkan prestasi siswa sesuai kemampuan dibidangnya masing-masing. Dijelaskan menurut Noor (2012, hlm. 75) menjelaskan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”.

Menurut Scheuneman & Irawan (2015, hlm. 4) futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola kegawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal merupakan olahraga yang termasuk baru di Indonesia. Menurut Mulyono (2014, hlm. 6) olahraga tersebut “mulai masuk dan berkembang di Indonesia pada tahun 2000 dan berkembang pesat hingga sekarang”. Setelah itu futsal mulai berkembang di daerah-daerah seluruh Indonesia. Perkembangan futsal di lingkungan Kota Bandung saat ini di berbagai kalangan masyarakat umum maupun sekolah sangat berkembang hal ini di buktikan dengan berbagai kompetisi atau pun turnament yang di selenggarakan oleh berbagai pihak dan dapat menarik peserta untuk mengikuti dengan antusias kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukaan proses program transfer credit antara mahasiswa UPI Bandung dan mahasiswa UNY Yogyakarta pada tahun 2018. Yang dilakukan oleh penulis di UPI Bandung tepatnya di UPI Setia Budi. Dalam perjalannya penulis saat mengobservasi lingkungan kampus UPI

pada tanggal 21 Februari 2018 pada jam 15.00 WIB penulis menemukan siswa sekolah dasar yang sedang memainkan olahraga futsal di lapangan futsal Gerlong. Setelah dilakukan pengamatan terlihat siswa antusias memainkan futsal tersebut walaupun dengan pengalaman yang masih baru dan skill yang masih dasar dan pemahaman akan peraturan futsal masih relatif masih dasar, siswa sangat senang dengan bermain futsal tersebut. Hal ini mendorong penulis untuk melihat secara dekat dan berbicara secara langsung kepada siswa yang melakukan kegiatan permainan tersebut. Sebelum langsung menanyakan secara langsung penulis meminta ijin dari pembina futsal tersebut karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dasar negeri Isola Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Setelah meminta ijin secara lisan kepada pembina kemudian penulis menanyakan langsung kepada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Diantara mereka ada yang hanya sekedar hobi untuk bermain olahraga futsal dan ada juga yang untuk meraih prestasi pada nilai rapot maupun saat ada turnament futsal antar sekolah dasar dan ada juga yang hanya sekedar untuk meluangkan waktu untuk menambah kegiatan. Namun dari alasan-alasan tadi para siswa mempunyai satu kesamaan untuk dapat bermain bersama dan berkumpul bersama dan bisa belajar futsal dengan pembina ekstrakurikuler futsal mereka.

Dari pengamatan penulis terhadap lapangan futsal Gerlong masih kurang memadahi untuk faktor keselamatan untuk bermain oleh siswa sekolah dasar karena untuk tempat lapangan futsal line A dan Line B terlalu dekat sehingga dapat mengganggu permainan futsal salah satu line apabila bola tiba-tiba masuk ke line di sebelahnya. Hal ini tentuya akan mengganggu permainan futsal apabila salah satu bola tersebut tiba-tiba masuk ke line di sebelahnya. Hal ini didasari dengan dekatnya lapangan dengan batas tembok dinding yang dikhawatirkan akan rentan benturan atau cidera karena futsal merupakan olahraga yang langsung *body contact* menyebabkan benturan pemain ke dinding sulit dihindarkan dan pembatas lapangan hanya dibatasi jaring yang apabila bola bergulir dibawah dan dalam keadaan kencang dapat masuk ke lapangan line sebelahnya tentu hal ini akan mengganggu permainan futsal yang sedang dimainkan, namun di lapangan futsal Gerlong mempunyai lapangan yang berstandar Internasional yaitu lapangan yang terbuat dari bahan *Ava Court* yang merupakan lapangan yang disarankan oleh Fifa untuk bermain futsal, dengan sarana dan prasarana yang cukup baik dalam hal

lapangan hal ini tentunya akan menunjang siswa dalam bermain futsal dengan baik pula. Kemudian dari pengamatan penulis menemukan bahwa anak-anak tersebut senang dalam bermain ekstrakurikuler. Tentunya hal itu menjadi sebuah kegiatan yang menggugah dan menarik bagi anak-anak dalam mengikutinya. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui secara jauh apa sajakah hal-hal yang dapat menggugah motivasi anak-anak tersebut dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal sehingga mereka senang bermain futsal di lapangan futsal Gerlong tersebut. Dengan mengetahui setiap motivasi setiap siswa tersebut tentunya akan bermanfaat bagi peserta didik tersebut untuk lebih meningkatkan motivasinya untuk bermain futsal dalam ekstrakurikuler agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal dalam setiap latihan yang diikuti.

Dengan beberapa permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN Isola Kecamatan Sukasari, Kota Bandung di lapangan futsal Gerlong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa sekolah dasar negeri Isola khususnya kelas atas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melihat kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola di lapangan Gerlong futsal terlihat siswa sangat antusias mengikuti kegiatan futsal walaupun dengan tingkat keselamatan lapangan futsal yang belum cukup memadai untuk digunakan dan lapangan futsal line A dan Line B terlalu dekat sehingga dapat mengganggu permainan futsal salah satu line apabila bola tiba-tiba masuk ke line di sebelahnya. Hal ini membuktikan bahwa siswa sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dari permasalahan yang diperoleh oleh peneliti terhadap beberapa hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang menimbulkan para peserta siswa kegiatan ekstrakurikuler tersebut antusias mengikuti kegiatan tersebut. Dan dari penelitian tersebut agar bisa dijadikan masukan oleh siswa peserta didik, guru, pembina, maupun pelatih ekstrakurikuler futsal agar dapat meningkatkan antusias peserta didik lebih giat berlatih untuk mencapai tujuan dari prestasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Disamping itu juga menjadi masukan kepada kepada kepala sekolah SDN Isola untuk meningkatkan kualitas peningkatan kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut agar mencapai prestasi yang maksimal bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu

maka penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul : Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di identifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola khususnya kelas atas belum mengetahui peraturan dengan baik dan benar.
2. Beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola khususnya kelas atas belum mengetahui faktor keselamatan dalam bermain futsal.
3. Kondisi sarana dan prasarana lapangan futsal Gerlong belum memadai dalam hal keselamatan siswa dalam bermain futsal.
4. Belum diketahui motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola khususnya kelas atas di lapangan futsal Gerlong.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, peneliti lebih terarah dan tertuju pada satu tujuan topik penelitian. Maka penelitian ini perlu batasan masalah yaitu “Bagaimana Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018?”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya dari “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di Lapangan Futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018”.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat digunakan guru, pembina, maupun pelatih ekstrakurikuler futsal untuk mengetahui motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal Di Lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun 2018.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan peneliti di masa depan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada sekolah-sekolah khusunya sekolah dasar untuk mengembangkan ekstrakurikuler olahraga futsal dengan baik dan benar.
- b. Memberikan masukan kepada pengelola lapangan futsal Gerlong untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas lapangan futsal Gerlong kepada konsumen yang memakai lapangan futsal Gerlong kedepannya.
- c. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan dapat memberikan dampak positif kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya seseorang memerlukan suatu dorongan untuk mencapai tujuan yang telah di cita-citakan sebelumnya. Dorongan tersebut merupakan suatu motivasi, motivasi merupakan unsur yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *move* yang mengandung arti “*to move*” berartikan menggerakan atau mendorong untuk bergerak. Istilah lain dari motivasi adalah motif, motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Dalam prosesnya motif pada seseorang tidak dapat diamati ataupun dilihat secara langsung, namun bisa dapat dilihat dari tingkahlakunya serta dorongan, rangsangan, pembangkit tenaga sesuatu tingkah laku seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Sedangkan motivasi merupakan perubahan seseorang yang membuat dorongan tingkahlakunya menjadi lebih baik. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2011, hlm. 75) menyatakan bahwa “motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Menurut Alderman (dalam Komarudin, 2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa “motivasi merupakan kecenderungan pada arah dan selektivitas dari tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi, dan kecenderungannya untuk mempertahakan tujuan hingga tercapai”, sedangkan menurut Purwanto (2014, hlm. 71) menjelaskan bahwa suatu “motivasi merupakan “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Kaitan dengan pernyataan tersebut Gage & Berliner (dalam Komarudin, 2015, hlm. 24) mengemukakan pendapatnya terkait motivasi yaitu ‘motivasi itu seperti mesin, arah, kemudi, pada sebuah mobil’. Kemudian menurut pendapat Husdarta (2014, hlm. 34) menjelaskan bahwa “motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif”.

Dan menurut pendapat dari Christophel (1990, hlm. 324) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan

Student Motivation. Motivation has been describe as a process that includes specific directive and stimulating properties (Brophy, 1983; Wlodkowski, 1978). This can lead student to arousal and instigative behaviors, give direction and purpose to their behaviors, allow behaviors to persist, and lead to choice of preferred behaviors (Ames, 1986; Dweck, 1986; Weiner, 1979). A General pattern of student motivation toward often takes the following sequential from-student energy, volition, direction, involvement, and completion (Wlodkowski, 1978). If one area of student motivation breaks down, the entire process may come to a complete halt.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari tubuh manusia untuk melakukan sesuatu hal yang ingin dicapai dari tujuan tertentu yang membuat tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Klasifikasi Motivasi

Dilihat dari dampak, tujuan yang hendak dicapai oleh motivasi serta prosesnya menurut Komarudin (2015, hlm. 25) dibagi menjadi dua yaitu Motivasi *Intrinsik* dan Motivasi *Ekstrinsik*. Dijelaskan dari kedua klasifikasi tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *Intrinsik* merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor dari dalam yang mempengaruhi dirinya. Menurut Sardirman (2011, hlm. 89) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan “motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Dan pendapat lain menurut mengenai motivasi *intrinsik* yang dikemukakan oleh Harsono (dalam Komarudin, 2015, hlm. 26) menjelaskan bahwa motivasi *intrinsik* adalah “dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri”. Aktivitas yang di landasi motivasi dari dalam diri sendiri akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya. Hal ini dinyatakan oleh penelitian Anshel (dalam Komarudin, 2015, hlm. 27) menunjukkan bahwa perilaku yang didasari dengan motivasi “*intrinsik* akan bertahan lama, lebih menyenangkan, dan lebih meningkatkan gambaran diri ketimbang aktivitas yang didasari dengan motivasi *ekstrinsik*”.

2. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Ekstrinsik* merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor dari luar tubuhnya yang mempengaruhi dirinya. Menurut Sardiman (2011, hlm. 90) menjelaskan bahwa motivasi *ekstrinsik* adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar”. Faktor ini merupakan keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Dengan demikian, motivasi *ekstrinsik* akan berfungsi manakala ada rangsangan dari luar diri seseorang. Misalnya, seseorang terdorong untuk berusaha atau berprestasi sebaik-baiknya yang disebabkan karena: 1. Menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan, 2. Akan dipuja orang, 3. Akan menjadi berita-berita di koran dan TV, 4. Ingin mendapat status sosial di masyarakat atau sebagainya.

Menurut Komarudin (2015, hlm. 29) mengkategorikan dalam self-determinasi menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk motivasi ekstrinsik yaitu “*eksternal regulation, introyected regulation, identified regulation*”. Kemudian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Eksternal regulation*, maksudnya perilaku yang ditampilkan bermaksud untuk memuaskan tuntutan yang bersifat *eksternal*.
- 2) *Introyected Regulation*, maksudnya motivasi ini dilihat dari asal usulnya temasuk ke dalam motivasi *ekstrinsik*, sebab motivasi ini hanya sebagai pengganti sumber *eksternal* pada kendali yang bersifat *internal*, seperti kesalahan dibebankan pada diri sendiri.
- 3) *Identified Regulation*, maksudnya perilaku yang dilakukan bukanlah keputusan dirinya tetapi sebagai sebuah keputusan akhir yang sering kali tidak mempertimbangkan perilaku yang menyenangkan.

c. Komponen Motivasi

Dalam prosesnya motivasi mencakup beberapa komponen untuk menggerakan motivasi tersebut. Menurut Purwanto (2014, hlm. 72) terdapat tiga komponen pokok dalam motivasi, yaitu menggerakan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Tiga komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menggerakan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

2) Motivasi juga mengarahakan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Dari tiga komponen yang dijelaskan diatas terungkap bahwa motivasi dalam perjalannya tidak hanya sekedar suatu dorongan untuk menjadi lebih baik, namun lebih dari itu motivasi juga berperan dalam respons-respons efektif seseorang, menyediakan suatu orientasi tujuan, serta menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan seseorang.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi tidak hanya sekedar menjadi dorongan seseorang untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan. Lebih dari itu motivasi mempunyai peranan yang lebih kompleks terkait dari fungsi motivasi itu sendiri. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sardiman A.M (2011. Hlm. 85) yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai tiga fungsi pokok yaitu:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari penjelasan di atas mengenai fungsi dari motivasi itu sendiri maka dapat tarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi tidak hanya sekedar menjadi dorongan seseorang untuk mendapatkan suatu hal yang diinginkan. Namun motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang yang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik, maka hasil yang di dapat juga baik.

d. Tujuan Motivasi

Menurut Purwanto (2014, hlm. 73) "tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya

untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Kemudian menurut Hamalik (dalam Sanjaya, 2015, hlm. 6) menjelaskan bahwa “tujuan dari motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu”. Dari dua pendapat yang menjelaskan mengenai tujuan motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

e. Indikator Motivasi

Setelah dijelaskan diatas bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Kemudian peneliti menjabarkan faktor-faktor tersebut kedalam indikator-indikator disetiap faktor. Hal ini dimaksudkan agar memperjelas dan mempertegas setiap indikator yang mempengaruhi tingkat motivasi dalam setiap faktor motivasi yang ada. Indikator-indikator disetiap faktor dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator faktor *intrinsik*, faktor *intrinsik* menurut Slameto (2013, hlm. 54) “merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar”. Selanjutnya peneliti menjabarkan dari setiap indikator dari faktor ini sebagai berikut:

1) Bakat

Bakat merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dari hal yang lainnya. Dalam bakat seseorang mudah dan mahir dalam melaksanakan suatu kegiatan dan dapat memperoleh prestasi dengan optimal. Menurut Chaplin dan Reber (dalam Syah, 2010, hlm. 133) “bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang”. Hal berbeda dikemukakan oleh Hilgrad (dalam Slameto, 2013: 57) yang bependapat bahwa “bakat adalah kemampuan untuk belajar”. Menurut pendapat ahli yang lain yaitu Sardiman (2011, hlm. 46) menyatakan bahwa “bakat adalah salah satu

kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada”. Dalam prosesnya bakat tidak hanya menetap dalam dalam suatu tubuh manusia, namun dalam perkembangannya bakat juga harus ditingkatkan. Dalam proses meningkatan kualitas inilah belajar maupun berlatih seseorang harus ditingkatkan agar bakat seseorang tidak hilang dan terus berkembang serta mendapatkan prestasi yang maksimal dari suatu bakat yang dimilikinya.

3) Perhatian

Dalam proses seseorang menerima suatu ilmu yang baru tentunya dibutuhkan suatu titik fokus terhadap perihal baru tersebut untuk dapat diterima secara optimal oleh tubuh. Titik fokus dalam menerima hal baru tersebut sering disebut dengan perhatian atau *attention*. Menurut Gazali (dalam Baharudin, 2017, hlm. 178) yang dimaksud dengan “perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek-obyek”. Kemudian menurut teori dari Slameto (2013, hlm. 105) menjelaskan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Hal berbeda diutarakan oleh Sardiman (2011, hlm. 45) menyatakan bahwa “perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”. Dengan perhatian tersebut maka seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasi pada benda atau obyek yang diamati. Dan dalam proses timbulnya perhatian Menurut Baharudin (2017, hlm. 179) dibagi menjadi dua yaitu “perhatian spontan dan perhatian tidak spontan”. “Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif), contoh dari perhatian ini adalah saat seseorang yang mempunyai minat terhadap musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju pada musik yang didengarkannya “, sedangkan “perhatian tidak spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sengaja, contoh dari perhatian ini adalah mahasiswa yang kurang memperhatikan bahasa Arab, tapi karena kuliah tersebut penting, meskipun dia tidak atau kurang menyukainya, maka dia harus tekun mengikuti dan mempelajarinya dirumah”.

3) Konsentrasi

Dalam memulai pengetahuan baru tentunya seseorang tidak serta merta dapat menerima pengetahuan tersebut dengan baik banyak faktor yang menyebabkan terganggunya penerimaan pengetahuan tersebut. Salah satunya yaitu faktor konsentrasi dalam tubuh manusia. Menurut Slameto (2013, hlm. 86) “konsentrasi adalah pemasatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Menurut teori yang lain yang diutarakan oleh Sardiman (2011, hlm. 40) menjelaskan bahwa “konsentrasi adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar”. Dalam belajar konsentrasi berarti pemasatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Pengaruh konsentrasi terhadap penerimaan pengetahuan yang baru tentunya sangatlah besar pengaruhnya. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi belajarannya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Jadi kebiasaan untuk memusatkan perhatian terhadap pengetahuan yang baru perlu dimiliki seseorang agar dapat tercapainya tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

4) Reaksi

Cepat lambatnya seseorang menyerap ilmu pengetahuan yang baru tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Proses tersebut merupakan sebuah reaksi yang alamiah yang timbul dari diri seseorang dalam menerima hal-hal yang baru dan tentunya satu orang dengan seorang yang lainnya akan berbeda. Menurut Sardiman A.M (2011, hlm. 41) menjelaskan bahwa “reaksi adalah kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respons dalam bertindak dan melakukannya dengan segala panca indra secara optimal”. Oleh karena itu peningkatan reaksi tentunya juga akan berdampak dengan prestasi seseorang dalam bidang tertentu yang dilakukannya.

2. Indikator faktor *ekstrinsik*, faktor *ekstrinsik* menurut Slameto (2013, hlm. 54) “merupakan faktor yang ada di luar”, kemudian peneliti menjabarkan dari setiap indikator dari faktor ini sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan unsur utama pembentukan watak dan sifat seorang manusia. Dalam keluarga inilah seseorang pertama mengenal lingkungannya dan kehidupannya. Menurut Amirulloh (2015, hlm. 45) “Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang”. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Dijelaskan juga oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2013, hlm. 61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anaknya tentunya akan berpengaruh terhadap belajaranya. Oleh karenanya keluarga erat kaitannya dengan tugas orang tua sebagai penanggung jawab dari seorang anak untuk mengantarkan anak-anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas. Sehingga anak dapat berkembang secara mandiri dan kelak akan berguna bagi masyarakat luas.

2) Hadiah/reward

Tentunya dalam mencapai tujuan yang akan dicapai seorang akan lebih bersemangat dan lebih giat dalam mencapainya apabila ada hadiah yang diberikan bila mencapai target tujuan tersebut. Menurut Sardiman (2011, hlm. 92) “hadiah dapat juga dikatakan motivasi, tetapi tidak-lah selalu demikian”. Hal ini menunjukkan bahwa betapa besar peran dari hadiah untuk meningkatkan motivasi seseorang untuk mencapai target yang ingin dicapai. Oleh karena itu hadiah juga berpengaruh terhadap motivasi seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Saingan/Kompetisi

Dalam menjalankan suatu kegiatan yang dalam hal tersebut kegiatan mempunyai tujuan yang dicapai tentunya akan terdapat orang lain yang juga sama untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Hal ini menarik karena orang lain dapat menjadi motivasi seseorang untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Motivasi inilah yang dimaksud dengan saingan/kompetisi. Menurut Sardiman A.M (2011, hlm. 93) “saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak belajar”. Tentunya dalam persaingan yang sehat antara satu dengan yang lainnya akan meningkatkan juga daripada hasil yang dicapai karena

setiap orang tentunya akan menampilkan kualitas yang terbaik yang dimiliki untuk menampilkan kualitasnya lebih baik dari orang lain.

4) Fasilitas

Dalam menjalankan proses belajar-mengajar tentunya membutuhkan suatu fasilitas yang berupa sarana dan prasarana guna untuk mendukung dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung dapat berjalan dengan semestinya. Menurut Rink (dalam Husdarta, 2009. Hlm. 86) menjelaskan bahwa “fasilitas adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah guna mendukung proses pendidikan yang lebih bermutu dan meraih sasaran pendidikan secara optimal”. Kemudian dalam peraturan presiden republik Indonesia nomor 95 tahun 2017 pasal 1 dijelaskan bahwa “prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan /atau penyelenggara keolahragaan”. Kemudian dijelaskan pula menurut peraturan presiden republik Indonesia nomor 95 tahun 2017 pasal 1 yang dimaksud dengan “sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga”. Tentunya faktor prasarana dan sarana olahraga sangatlah berperan dalam membentuk prestasi atlit.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kehidupan seorang manusia perlunya untuk meningkatkan suatu kualitas seorang manusia itu sendiri. Karena suatu kualitas umat manusia akan menentukan suatu kemajuan bangsanya di mata dunia. Oleh karena itu seorang manusia dituntut untuk mengembangkan ilmunya, minatnya dalam suatu bidang tertentu dan bakat pada dirinya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut maka manusia harus mencari ilmunya itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah yang berbentuk formal, informal, ataupun non formal, sedangkan kebanyakan seorang manusia di masa sekolah hanya menghabiskan belajarnya melalui jenjang kegiatan belajar mengajar di sekolah saja. Perlunya tambahan waktu belajar untuk mengembangkan minat serta bakat seorang siswa agar bakat siswa tersebut dapat disalurkan dengan baik dan benar. Oleh karena itu ekstrakurikuler merupakan suatu wadah kegiatan siswa untuk menyalurkan minat serta bakat seorang siswa. Menurut Wibowo dan

Andriyani (2015, hlm. 2) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa”. Menurut teori lain yaitu menurut Noor (2012, hlm. 75) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”, sedangkan menurut Syakir dkk (2017, hlm .113) mengatakan bahwa “pendidikan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik”.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjadi penguat dari kegiatan intrakulikuler yang dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan penyalur minat dan bakat seorang siswa di bidang tertentu seperti bidang ilmu ilmiah, keolahragaan, dan seni. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler maka siswa berpotensi untuk mengembangkan prestasinya di bidang lain diluar kegiatan intrakulikuler. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas yang telah diutarakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kelas atau intrakulikuler dan dilaksanakan pada jam setelah jam pelajaran kelas itu sendiri telah usai, Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menyalurkan minat serta bakat siswa untuk dapat dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat berprestasi dalam bidang yang diminatinya.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah baik itu tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) , Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga bangku Perkuliahan yang di wadahi dengan nama Unit Kegiatan Mahasiswa atau lebih dikenal dengan UKM. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi seorang siswa maupun mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya untuk dikembangkan hingga

dapat berprestasi secara maksimal. Oleh karenanya kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri memiliki tujuan dan fungsi yang hendak akan dicapai. Menurut Wibowo & Andriyani (2015, hlm. 3) fungsi ekstrakurikuler tersebut dibagi menjadi empat yaitu:

1) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. Kreativitas para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik.

2) Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik. Interaksi sosial yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

3) Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan yang menunjang proses pengembangan.

4) Persiapan karier

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk persiapan karier. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi olahragawan profesional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta didik mengembangkan karier melalui olahraga. Contoh tepat yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah tempat untuk mempersiapkan karir ialah peserta didik yang akan mendaftar menjadi anggota TNI ataupun POLRI biasanya aktif ikut kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan mengembangkan kemampuan bimotor yang menunjang dalam profesi TNI dan POLRI.

Ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah-sekolah tidak hanya memiliki fungsi seperti yang telah dipaparkan di atas, namun juga memiliki tujuan untuk kegiatan itu dilaksanakan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (dalam Wibowo & Andriyani, 2015, hlm. 3). Dalam Pasal 1 Undang-Undang tersebut

disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati, hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Suryosubroto 2013, hlm. 288) dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan dari fungsi dan tujuan ekstrakurikuler yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri yaitu kegiatan yang menjadi penyalur minat, bakat siswa dalam berbagai bidang tertentu yang disukai dan sebagai penyalur potensi siswa agar dapat berprestasi dalam bidang tersebut. Untuk mempersiapkan masa depan dari siswa tersebut.

c. Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah baik itu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas memiliki jenis-jenis ekstrakurikuler yang berbeda-beda hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai minat serta bakat sendiri-sendiri yang tentunya berbeda satu sama lainnya. Hal ini pula yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler begitu diminati oleh siswa karena selain menyalurkan minat serta bakatnya dalam kegiatan tersebut juga akan mendapatkan rekan yang sebidang dengan minat serta bakatnya hal ini juga akan menunjang dalam pencapaian prestasinya karena rekan yang sebidang akan saling membantu dalam pencapaian tujuan ekstrakurikuler yang

diminatinya. Tentu hal ini tidak akan didapatkan saat pembelajaran di kelas berlangsung, karena siswa/i dalam pembelajaran di kelas mempunyai latar belakang minat serta bakat yang berbeda-beda. Menurut Wibowo & Andiryani (2015, hlm. 6) “jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi dalam berbagai jenis yaitu ekstrakurikuler seni musik, ekstrakurikuler seni tari dan peran, ekstrakurikuler seni media, ekstrakurikuler olahraga, dan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah di antaranya yaitu sepak bola, bola voli, bulu tangkis, bola basket, tenis meja, sepak takraw, futsal dan lain-lain”.

Dilain pendapat mengenai jenis ekstrakurikuler dijelaskan oleh Anifral Hendri (dalam Noor, 2012, hlm. 77) mengemukakan pendapat umumnya mengenai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- 2) Karya Ilmilah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.
- 5) Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya basket, karate, taekwondo, silat, softball, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan pendapat yang diuraikan oleh Anifral Hendri (dalam Suryosubroto 2013, hlm. 290) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi dalam dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam merupakan sarana bagi siswa/i untuk memilih bidang mana yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki olehnya agar dapat dikembangkan dengan baik dan kemudian dapat berprestasi di bidang tersebut.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sekolah harus mempunyai prinsip menyelenggarakannya karena dengan prinsip tersebut merupakan pedoman dasar dalam pembentukan kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilangsungkan dalam suatu semester yang telah direncanakan. Menurut Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 (dalam Wibowo & Andriyani, 2015, hlm. 5) terdapat enam prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1) Individual

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler individual ialah kegiatan dari ekstrakurikuler yang dilakukan disesuaikan dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik

2) Pilihan

Pilihan merupakan prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pilihan menjadi prinsip kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sebab untuk menentukan olahraga yang akan diikuti berdasarkan minat dan keinginan peserta didik dan diikuti secara sukarela peserta didik sesuai dengan pilihan peserta didik.

3) Keterlibatan Akrif

Kegiatan ekstrakurikuler menuntut keterlibatan aktif dari peserta didik. Selain itu juga menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga

4) Menyenangkan

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga diikuti karena pilihan peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan hal yang disukai dan menggembirakan bagi peserta didik.

5) Etos Kerja

Etos kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga membangun semangat peserta didik untuk berlatih dengan baik untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berupa pencapaian prestasi peserta puncak, sehingga etos kerja menjadi hal yang sangat penting.

6) Kemanfaatan Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa manfaat bagi lingkungan sosial. Misalnya saat terdapat kegiatan sosial, peserta kegiatan ekstrakurikuler olahraga berkumpul dan membantu kegiatan tersebut secara kolektif, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Selain pendapat diatas terdapat pendapat lain mengenai prinsip-prinsip ekstrakurikuler. Oteng Sutisna (dalam Suryosubroto 2013, hlm. 289), dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.

2) Kerjasama dalam tim adalah *Fundamental*.

- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasinya.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua.
- 6) Program hendaknya dapat memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sembangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaanya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai intergal dari keseluruhan program pendidikan di sekolah tidak sekedar tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri.

Dari dua pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah yaitu untuk menentukan langkah-langkah sekolah dalam menyusun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar agar hasil dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dapat berprestasi dari dibidangnya masing-masing oleh siswanya.

e. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai berbagai manfaat yang baik untuk pengembangan diri seorang siswa itu sendiri dalam kehidupannya pribadi atau pun dalam bermasyarakat. Dan lebih dari itu mempunyai manfaat untuk mengembangkan prestasi bakat serta minat yang dimiliknya untuk dapat disalurkan dengan baik dan terarah. Menurut Wibowo & Andiryani (2015, hlm.

7) ada enam manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Menjadi media untuk menggunakan waktu luang secara positif

Alih-alih menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang kurang berguna atau negatif, peserta didik dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai saran mengisi waktu luang secara positif dan terarah.

- 2) Menjadi media bagi peserta didik untuk menyalurkan energi secara positif

Dengan menyalurkan energi secara positif maka siswa dapat belajar mengenai hal-hal yang baik dan tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana untuk menyalurkan energi tersebut dengan baik.

3. Meningkatkan kebugaran jasmani

Bagi ekstrakurikuler dibidang olahraga, kegiatan ini disamping untuk menyalurkan bakat serta prestasi siswa. Kegiatan ini secara tidak langsung

juga membuat tubuh dari siswa menjadi lebih sehat danbugar karena berbagai latihan yang telah dilaksanakan.

4. Meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri peserta didik

Dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung membuat siswa menjadi percaya diri lebih karena mempunyai kemampuan ketrampilan yang lebih di atas rata-rata lainnya. Hal ini berdampak positif dalam kelangsungan pendidikannya karena siswa menjadi percaya diri dan tidak minder dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

5. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya diikuti oleh peserta didik yang berasal dari satu kelas yang sama, kegiatan ini diikuti oleh siswa yang terdiri dari satu sekolah yang sama yang di dalamnya terdapat berbagai tingkatan kelas yang telah dibagi sedemikian rupa oleh petugas ekstrakurikuler . Hal ini menyebabkan mau tidak mau peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk berkomunikasi dengan teman yang berbeda dengan satu kelas seperti yang diikuti di kelas. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan tingkat bersosialisasi dan berkomunikasi siswa karena keadaannya untuk mengikuti kegiatan tersebut memerlukan komunikasi antar sesama anggota bidang ekstrakurikuler tertentu.

6. Sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah peserta didik khususnya siswa untuk menjadi wadah yang tepat untuk menunjukkan kelebihannya dan ketrampilannya dengan baik. Jika bakatnya tersalurkan dengan baik maka akan berdampak juga dengan prestasi yang baik, namun jika tidak maka akan berdampak sebaliknya.

Hal senada dengan pendapat di atas menurut Suryosubroto (2013, hlm. 297) mengemukakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tentunya harus diimbangi dengan tingkat partisipasi peserta didik yang mengikutinya. Oleh karena itu manfaat yang diperoleh dalam partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran.
- 2) Pengembangan potensi diri dan kreativitas.
- 3) Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.
- 4) Melatih untuk bertanggung jawab dan mendorong untuk membangun kepentingan bersama.

Dengan demikian dapat ambil kesimpulan bahwa manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi sekedar mengisi waktu saja, namun lebih dari itu dapat dijadikan sarana menjaga kebugaran, meraih prestasi, sarana mengaktualisasikan diri, serta mendorong potensi diri dan kreativitas serta melatih peserta didik untuk dapat bertanggung jawab demi kepentingan bersama.

3. Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal menurut Mulyono (2017, hlm. 8) berasal dari bahasa Spanyol yang dipisahkan menjadi *futbol* dan *sala*. *Futbol* diartikan sebagai kata yang bermakna sepak bola sedangkan *sala* dalam bahasa Spanyol diartikan ruangan. Jadi futsal merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan.

Futsal merupakan olahraga yang dimainkan di dalam ruangan yang memainkan bola dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan yang dilakukan oleh beberapa pemain beserta penjaga gawang. Olahraga ini bersifat keras dan rentang berbenturan fisik antar pemain. Futsal hampir sama dengan sepak bola karena permainan ini merupakan perkembangan dari olahraga tersebut. Dari segi teknik maupun peraturan hampir sama, namun dari jumlah pemain hanya lima yang boleh dimainkan di atas lapangan. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Rahmani (2014, hlm. 157) mengenai futsal yaitu:

Futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan. Hanya saja, dalam futsal setiap tim terdiri atas lima orang. Selain itu, futsal umumnya dimainkan di lapangan *indoor* atau ruangan. Olahraga yang satu ini merupakan salah satu olahraga populer di dunia. Masyarakat dari berbagai negara sangat menggemari olahraga ini.

Dari kedua pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa olahraga futsal yaitu merupakan olahraga yang dilakukan oleh lima anggota pemain di dalam lapangan yang diisi satu penjaga gawang, tujuan olahraga ini yaitu untuk memainkan bola untuk dimasukan ke gawang tim lawan dengan mencetak skor sebanyak-banyaknya yang dibatasi dengan waktu yang telah ditentukan dan peraturan yang telah ditetapkan di olahraga tersebut.

b. Teknik Dasar Futsal

Setiap permainan olahraga pastilah mempunyai teknik dasar dalam olahraga tersebut. Teknik dasar tersebut digunakan untuk mengembangkan ketrampilan dari pemain agar pemain mudah memahami permainan yang dimainkan dan dapat dikembangkan untuk berprestasi dalam bidangnya. Begitu juga dalam bermain futsal terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain futsal untuk menjadikan pemain tersebut dapat bermain futsal dengan baik dan benar. Dikutip dari buku Pintar Panduan Futsal karya Muhammad Asriady

Mulyana (2014, hlm. 52) dijelaskan bahwa beberapa teknik dasar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik mengontrol bola

Teknik mengontrol bola dalam futsal sebenarnya hampir sama dengan teknik mengontrol bola pada sepak bola, terdapat teknik mengontrol bola menggunakan kaki bagian dalam, menggunakan kaki bagian luar, mengontrol menggunakan bagian kaki dalam, hingga bagian sol sepatu. Namun dalam permainan futsal dominan menggunakan bagian kaki dalam karena penghentian laju bola lebih cepat dikontrol menggunakan kaki bagian dalam tersebut. Namun tidak hanya mengontrol menggunakan kaki saja bermain futsal juga dituntut menggunakan dada atau kepala dalam mengontrol si kulit bundar walaupun tidak terlalu dominan.

2) Teknik mengumpan bola

Teknik mengumpan bola atau sering di sebut *passing*. Dalam futsal tidak jauh berbeda dengan sepak bola teknik mengumpan dalam futsal juga meliputi kaki bagian luar, tumit, serta ujung kaki. Penggunaan kepala maupun dada dalam futsal memang diperkenangkan, namun teknik ini masih sering tidak seriang digunakan dalam olahraga ini. Pengumpanan bola memakai kaki bagian dalam futsal merupakan teknik yang lebih dominan karena memiliki tingkat keakuratan yang cukup baik dan tinggi apalagi digunakan di lapangan futsal yang memiliki permukaan rata. Hal ini memudahkan pemain untuk mengumpan bola tepat pada sasaran.

3) Teknik menggiring bola

Teknik menggiring bola atau sering disebut *dribbling*. Merupakan kemampuan dasar yang cukup penting bagi seorang pemain futsal karena kemampuan ini merupakan kemampuan pemain untuk menguasai bola agar tidak direbut oleh lawan. Kemampuan menggiring bola dengan baik tentunya akan membuat kemampuan pemain tersebut juga baik. Dalam futsal penggunaan kaki dalam dan luar sering digunakan dalam teknik ini, walaupun juga sering punggung kaki juga dipakai.

4) Teknik menendang bola

Teknik ini sering disebut *shooting*. Dalam olahraga futsal teknik menendang bola merupakan teknik yang sering dilakukan pemain untuk mencetak sebuah gol. Teknik menendang bisa dilakukan dengan menggunakan kaki dalam, luar, bagian luar, ujung kaki hingga punggung kaki. Dalam futsal teknik menendang bola dilakukan dengan keras karena jarak gawang yang tidak cukup jauh seperti halnya sepak bola hal ini memungkinkan pemain untuk dapat mencetak sebuah goal. Namun tidak selalu menggunakan tenaga yang keras futsal yang mengedepankan permainan taktik dan seni dalam keadaan tertentu tendangan yang mengecoh lawan dengan tendangan tidak terlalu keras juga sering dilakukan.

5) Kecepatan

Faktor kecepataan dalam permainan olahraga futsal juga tidak bisa dipisahkan. Kecepatan merupakan faktor penting bagi pemain untuk melakukan gerakan mencari ruang, menerima bola, hingga mengumpan dan melakukan tendangan ke gawang. Selain itu pemain juga dituntut untuk mempunyai kecepatan dalam menyerang maupun bertahan dalam tim, karena hal ini merupakan faktor pendukung untuk pemain dapat bereaksi dengan penerimaan bola. Pergerakan yang tidak cepat tentunya kan merugikan timnya karena membuat permainan mudah diserang oleh lawan.

6) Fisik

Tidak dipungkiri permainan futsal merupakan permainan yang mempunyai tempo yang tinggi dan banyak menguras tenaga dan rentan terjadinya benturan antar pemain. Oleh karena itu pemain futsal dituntut untuk mempunyai fisik yang baik dan prima. Hal itu di maksudkan agar pemain tidak mudah lelah dan terhindar dari cidera dari hasil benturan antar pemain.

4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa usia kelas dasar merupakan masa yang sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Hal ini karena dimasa tersebut siswa masih bisa menangkap suatu hal-hal baru yang sangat cepat diterima tubuhnya dan dimasa tersebut mulai lah seorang siswa memulai mencari jati dirinya. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah di didik

daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa keserasian sekolah ini diakhiri dengan suatu masa yang biasanya disebut poeral. Menurut Syamsu Yusuf (2011, hlm. 25) sifat ini diringkas menjadi dua yaitu:

- 1) Ditujukan untuk berkuasa: sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak poeral ditujukan untuk berkuasa; apa yang diidam-idamkannya adalah si kuat, si jujur, si juara, dan sebagainya.
- 2) Ekstraversi: berorientasi keluar dirinya; misalnya untuk mencari teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan fisiknya. Anak-anak masa ini membutuhkan kelompok-kelompok sebaya, pada mereka dorongan bersaing besar sekali, karena itu masa ini sering diberi ciri sebagai masa “*competitive socialization*”.

Kemudian menurut Syamsu Yusuf (2011, hlm. 24) pada masa sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
 - a. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - d. Sikap membandingkan-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - e. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - f. Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - b. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
 - c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - d. Sampai umur kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhinya keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - e. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - f. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri

Dan menurut teori lain yang dikemukakan oleh Ezzaty dkk (2007: hlm. 127) dalam prosesnya perkembangan anak-anak pada fase akhir akan mengalami di fase yaitu dimana masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

1. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun-9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar.
2. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun-12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar.

Adapun ciri-ciri anak masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar adalah :

- 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- 2) Suka memuji diri sendiri.
- 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
- 4) Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
- 5) Suka meremehkan orang lain.

Ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistik.
- 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian oleh Jefri Handoko (2016) yang berjudul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran Di GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016”. Dengan metode survei dan instrumen yang berupa angket menyimpulkan bahwa motivasi siswa sekolah dasar kelas atas sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 7 siswa (29,16%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 5 siswa (20,83%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 siswa (4,17%) mempunyai kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di lapangan GOR Mahardika futsal Kecamatan Ngawen kabupaten Gunung Kidul tahun 2018 sedang sebesar (42,66%).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thariq Aziz (2013) yang berjudul “Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul”. Dengan metode survei dan instrumen yang berupa angket menyimpulkan bahwa tingkat ketrampilan bermain futsal ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul masuk dalam kategori cukup. Setelah dilihat dari tabel 9 mengenai distribusi frekuensi dengan jumlah peserta ekstrakurikuler keseluruhan adalah 20 peserta. Sebanyak 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Pathuk mendapatkan data sebagai berikut sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan baik sekali, sebanyak 3 siswa (15%) dinyatakan baik, 10 siswa (50%) dinyatakan cukup, 5 siswa (25%) dinyatakan kurang, 2 siswa (10%) dinyatakan kurang sekali. Sedangkan nilai tertinggi dihitung dari waktu tercepat yakni 60 detik.

C. Kerangka Berfikir

Masa anak-anak merupakan sebuah proses awal manusia untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Pada masa ini merupakan masa dimana anak dari pertumbuhan fisik dan pemikiran mulai berkembang dengan sangat cepat. Pada masa ini pula anak sekolah dasar mulai mengenal teman sebayanya. Perlunya pengarahan dari guru maupun keluarga kepada anak-anak sekolah dasar karena dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa anak sekolah dasar berbeda-beda satu dengan lainnya. Hal ini ditujukan agar siswa sekolah dapat diarahkan ke arah positif dan menjahui kegiatan-kegiatan yang menyebabkan terjadinya hal-hal yang negatif. Tingkat perkembangan anak-anak sekolah dasar cenderung senang untuk bermain. Dari faktor psikis maupun sosial para siswa, khususnya anak sekolah dasar dalam bermain tentu ada motivasi yang berbeda pada setiap siswa sekolah dasar.

Motivasi terdiri dari dua macam motivasi. Yang pertama merupakan motivasi *Intrinsik* yaitu merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang. Sedangkan yang kedua yaitu motivasi *ekstrinsik* yaitu motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari lingkungan luar tubuh seseorang tersebut. Motivasi merupakan suatu stimulus yang baik yang menyebabkan seseorang terdorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap manusia tentunya mempunyai

motivasi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya terutama dalam hal beraktivitas olahraga, sedangkan hubungan motivasi dengan kegiatan olahraga merupakan suatu hal yang penting menurut Hamalik (dalam Sanjaya, 2015, hlm. 6) menjelaskan bahwa “motivasi mempunyai peranan penting dalam olahraga, karena motivasi dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan semangat dan daya juang seseorang dalam melakukan aktivitas olahraga khususnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah”. Motivasi yang mendorong siswa peserta didik kelas atas ekstrakurikuler futsal SDN Isola Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 di lapangan futsal Gerlong tentunya juga berbeda satu dengan yang lainnya baik faktor *intrinsik* maupun *ekstrinsik*. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui motivasi siswa peserta didik kelas atas ekstrakurikuler futsal SDN Isola Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 di lapangan futsal Gerlong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berupa penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Widarto (2010, hlm. 2) adalah “penelitian sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi”. Dan tujuan dari penelitian *ex post facto* menurut Widarto (2010, hlm. 2) “yaitu menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi”. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengukur data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Maksum (2012, hlm. 68) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu”. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait fenomena, kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Dan menurut Sugiyono (2012, hlm. 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian menggunakan penelitian tersebut menggunakan *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Widarto (2013, hlm. 2) adalah “*ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi”. Kemudian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berupa survei. Menurut Maksum (2012, hlm. 70) menyatakan bahwa metode “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan

kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Masih menurut Maksum (2012: 70) terdapat "empat ciri utama dari penelitian survei, yakni (1) menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, (2) subjek penelitian dalam jumlah besar, (3) tidak memberikan perlakuan, dan (4) menggunakan logika deduktif sebagai kerangka berfikir". Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Kuesioner atau juga disebut angket menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) "merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Sedangkan menurut Maksum (2012, hlm. 130) angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk menungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat. Angket memiliki dua pengertian. Pengertian pertama, serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap data faktual yang sudah diketahui subjek. Pengertian kedua, serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang perlu direspon oleh subyek, yang dari respons tersebut bisa tergambar bagaimana pandangan, motif, dan kepribadian subjek.

Dalam penelitian ini variabel yang ingin diteliti tentang motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam Kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018. Penelitian ini tentang motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun 2018. Dalam pengambilan data penelitian ini bertempat di lapangan futsal Gerlong dan sekolah dasar Isola jalan Gegerkalong Girang, kelurahan Isola, Kecamatan Suksasari, Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2018. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 28 Maret 2018 sampai dengan tanggal 03 April 2018 di lapangan futsal Gerlong dan SDN Isola Kota Bandung.

B. Definsi Operasional Variabel Penelitian

Salah satu tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengkaji keterkaitan antara variabel satu dengan yang lain. Pada penelitian yang bersifat deskriptif, bisa juga penelitian tidak mengkaji keterkaitan variabel, melainkan fokus pada variabel itu sendiri. Secara definisi menurut Maksum (2012, hlm. 29) “variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 61) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi bermain futsal kelas atas. Motivasi siswa kelas atas dalam bermain futsal yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam bermain futsal di lapangan futsal Gerlong. Untuk mengetahui motivasi kelas atas dalam bermain futsal akan diukur dengan menggunakan angket. Variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi bermain futsal siswa kelas atas peserta didik ekstrakurikuler SDN Isola. Yang dihitung terdiri dari dua faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* berasal dari indikator olahraga futsal sebagai bakat, perhatian, konsentrasi, dan reaksi. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah dorongan dari yang terjadi adanya orang lain seperti keluarga, hadiah, saingan kompetisi, dan fasilitas. Penelitian ini diukur dengan menggunakan angket yang telah berisi dari butir-butir pertanyaan dengan responden memilih jawaban. Pelaksanaan permainan futsal terdiri dari dua faktor yang memungkinkan sebagai penyebab motivasi bermain futsal peserta didik peserta ekstrakurikuler futsal kelas atas SDN Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam menentukan penelitian terlebih dahulu kita menentukan sebuah populasi. Populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan dijadikan penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler

SDN Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang bermain futsal di lapangan futsal Gerlong dan berjumlah total 52 siswa.

Setelah ditentukan populasi untuk dilakukan penelitian kemudian peneliti menentukan sampel yang dijadikan penelitian. Sampel merupakan obyek yang diteliti yang mewakili dari sebuah populasi tertentu. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam tekniknya pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-Probablity Sampling*. Menurut Maksum (2012, hlm. 59) “*Non Probablity Sampling* merupakan teknik-teknik sampling yang tidak memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang untuk menjadi sampel”, sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 122) “*Non-Porbablity Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dan metode sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*, Menurut Maksum (2012, hlm. 60) “*Purposive Sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang ciri atau karakteristiknya sudah diketahui lebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi”. Dalam hal ini *purposive sampling* merupakan “Siswa peserta ekstrakurikuler futsal kelas atas SDN Isola tahun 2018” dan berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Isola jumlah peserta dari siswa kelas atas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN Isola berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 11 siswa kelas IV dan 17 siswa kelas V.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Data Pengumpulan

Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Dengan menggunakan angket maka siswa yang dijadikan responden dapat memberikan informasi sebenar-benarnya tanpa mempersulit siswa untuk memberikan informasinya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya". Sedangkan menurut Maksum (2012, hlm. 130) angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat. Pada prinsipnya peneliti ingin melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial dan alam, karena pada dasarnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat pengukuran yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen haruslah menjadi suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan baik dan benar. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 133) instrumen merupakan alat "penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala".

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau *intern*. Angket dibagi menjadi tiga yaitu angket berstruktur, angket setengah berstruktur, dan angket terbuka. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengukuran atau alat pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang langsung diberikan kepada responden pada para siswa peserta ekstrakurikuler futsal kelas atas SDN Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang bertempat di lapangan futsal Gerlong. Langkah-langkah penyusunan instrumen menurut Hadi (2004, hlm. 187) sebagai berikut:

1) Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah langkah pertama yang membatasi variable yang akan diukur. Artinya konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti. Dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun 2018.

2) Menyidik Faktor

Menurut Definisi para ahli, diambil suatu kesamaan pengertian tentang motivasi *intrinsik* adalah keinginan bertindak oleh faktor dari dalam individu, sedangkan untuk motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi pendorong yang dipengaruhi dari luar individu. Bertolak dari pendapat diatas, konsep perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam penelitian ini dijabarkan menjadi dua faktor, yaitu faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

3) Menyusun Butir Pernyataan

Butir dari setiap pernyataan dalam penelitian ini menggunakan butir pernyataan dari mahasiswa UNY dari prodi PGSD PENJAS angkatan 2012 atas nama Jefri Handoko dalam penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran Di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016”. Dengan butir-butir pernyataan yang memberikan gambaran tentang faktor motivasi dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Setiap butir pernyataan dari mahasiswa UNY dari prodi PGSD PENJAS angkatan 2012 atas nama Jefri Handoko dari telah valid dan telah dikonsultasikan dengan ahli atau pakar. Ahli atau pakar dalam penelitian ini adalah dosen ahli yang mempunyai kecakapan dalam bidang ilmu yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu Bapak Komarudin, S.Pd.,M. A dan Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. Dengan hasil tingkat valid sebesar 0,3291. Artinya jika nilai hitung korelasi lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid/gugur. Sedangkan tingkat reabilitas dari pernyataan dari angket tersebut sebesar 0,882. Melihat dari tabel dibawah koefisien reliabilitas 0,882 masuk dalam kategori sangat kuat. Melihat dari tabel dibawah koefisien reliabilitas 0,882 masuk dalam kategori sangat kuat. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

Tabel 3.1. Reliabilitas Instrumen

Rentang	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 257)

Kemudian dalam setiap pernyataan indikator motivasi dari setiap faktor-faktor motivasi oleh Jefri Handoko dijabarkan dalam penomoran setiap butir-butir pernyataan. Tabel persebaran setiap nomor dari butir-butir pernyataan dalam setiap faktor tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2. Persebaran Setiap Butir Pernyataan Dalam Setiap Faktor (Jefri Handoko).

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal	Intrinsik	Bakat Perhatian Konsentrasi Reaksi	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10 11,12,13,14
	Ekstrinsik	Keluarga Hadiah Saingan/ Kompetisi Fasilitas	15,16,17,18 19,20,21,22 23,24,25,26 27,28,29,30
		Jumlah	30

Kemudian peneliti setelah meminta izin kepada pemilik dari Angket tersebut. Kemudian memodifikasi setiap nomor butir pernyataan dari yang semula digunakan oleh Jefri Handoko dan kemudian setiap nomor tersebut diacak dalam setiap

nomornya tanpa merubah setiap pernyataan yang ada. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini agar subyek dapat lebih berkonsentrasi dan mendapat hasil dari jawaban dari subyek lebih maksimal. Dan digambarkan sebagai berikut;

Tabel 3.3. Modifikasi pendistribusian nomor secara acak

Instrumen	Nomor Instrumen Semula	Nomor Acak Kemudian
Pernyataan Nomor 1	1	1
Pernyataan Nomor 2	2	3
Pernyataan Nomor 3	3	14
Pernyataan Nomor 4	4	9
Pernyataan Nomor 5	5	19
Pernyataan Nomor 6	6	28
Pernyataan Nomor 7	7	8
Pernyataan Nomor 8	8	25
Pernyataan Nomor 9	9	27
Pernyataan Nomor 10	10	4
Pernyataan Nomor 11	11	21
Pernyataan Nomor 12	12	6
Pernyataan Nomor 13	13	30
Pernyataan Nomor 14	14	17
Pernyataan Nomor 15	15	24
Pernyataan Nomor 16	16	2
Pernyataan Nomor 17	17	10
Pernyataan Nomor 18	18	11
Pernyataan Nomor 19	19	15
Pernyataan Nomor 20	20	7
Pernyataan Nomor 21	21	20
Pernyataan Nomor 22	22	12
Pernyataan Nomor 23	23	16
Pernyataan Nomor 24	24	22
Pernyataan Nomor 25	25	29
Pernyataan Nomor 26	26	5
Pernyataan Nomor 27	27	13
Pernyataan Nomor 28	28	18
Pernyataan Nomor 29	29	26
Pernyataan Nomor 30	30	23
Total Instrumen = 30		Total Instrumen = 30

Tes dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan. Responden menjawab dengan memberikan tanda checklist () pada alternatif jawaban yang sudah disediakan di masing-masing pertanyaan. Setiap butir pernyataan yang dimodifikasi terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju

(S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 134-135) skala yang digunakan dalam tes ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan interval 1 s/d 4 dan 4 alternatif jawaban, dengan pemberian bobot skor jawaban tes yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4. Pemberian Bobot Skor Jawaban Instrumen

No	Jawaban	Skor pernyataan positif (+)	Skor pernyataan negatif (-)
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 134-135)

Dalam tabel instrumen ini peneliti membagi pernyataan dalam dua pernyataan skor yaitu positif dan negatif dengan tabel persebaran dalam penelitian yang telah diacak dari instrumen semula yang dipakai dari Jefri Handoko, dengan rincian persebaran sebagai berikut:

Tabel 3.5. Modifikasi Persebaran Butir Positif dan Negatif

Pernyataan	Nomor
Butir Positif	1,3,4,6,7,8,9,10,12,13,15,16,17, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,30
Butir Negatif	2,5,11,14,18,19

E. Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu elemen dalam penelitian yang penting. Dalam Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 122) mengemukakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian dengan menggunakan model pendekatan “One-Shot” model, yaitu “model pendekatan yang menggunakan satu

kali pengumpulan data pada suatu saat". Menurut Sugiyono (2012, hlm. 199) "merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

F. Analisis Data

Analisis data juga merupakan bagian penting dalam penelitian karena dalam adanya analisis data, maka dapat hipotesis yang ditetapkan dapat diuji kebenarannya dan selanjutnya dapat diambil sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 207) "analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan". Teknik analisa dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa statistik dekriptif masih dalam Sugiyono (2012, hlm. 207) "statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Teknik analisa dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sebuah angka, data yang diperoleh berupa data kuantitatif yang berupa pilihan jawaban responden dari siswa peserta didik peserta ekstrakurikuler futsal kelas atas SDN Isola Kecamatan Sukasari, Kota Bandung di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018.

Dengan tujuan analisis deskriptif ini dalam penelitian mengetahui seberapa besar motivasi bermain futsal peserta didik peserta ekstrakurikuler futsal kelas atas SDN Isola Kecamatan Sukasari, Kota Bandung di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018.

Kemudian data angket dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Sudjiono, 2006, hlm. 43)

P = Frekuensi Yang Sedang Dicari Presentasenya

F = Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

N = Angka Presentase

Sedangkan untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pangkategorikan sesuai dengan instrumen. Agar memudahkan untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi dengan menggunakan skala lima

Tabel 3.6. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > \bar{x} + 1,5 \alpha$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 0,5 \alpha$	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \alpha < X \leq \bar{x} - 0,5 \alpha$	Rendah
$X < \bar{x} - 1,5 \alpha$	Sangat Rendah

Sumber: Sudjiono, (2011, hlm. 174-175)

Keterangan :

X = Total jawaban responden

\bar{x} = Mean

α = Standar Deviasi

Hasil selanjutnya diatas selanjutnya dibuat ke dalam histogram distribusi frekuensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode teknik statistik deskriptif dengan metode perhitungan berupa presentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kemudian analisis motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun 2018 Tes dideskripsikan berdasarkan jawaban siswa dengan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dalam instrumen tersebut terdapat 30 butir pernyataan yang dijadikan tes dan terdapat empat alternatif jawaban dengan dan terdapat 2 jenis pernyataan (positif dan negatif), skor penilaian butir pernyataan positif 4 untuk “sangat setuju”, 3 untuk jawaban “setuju”, 2 untuk jawaban “tidak setuju”, dan 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”. Sebaliknya jika pernyataan tersebut negatif maka skor penilaian 4 untuk jawaban “sangat tidak baik”, 3 untuk jawaban “tidak setuju”, 2 untuk jawaban “setuju”, dan 1 untuk jawaban “sangat setuju”. Sehingga nilai *minimum* yang mungkin diperoleh adalah 74 dan 112 untuk skor *maxsimun* dari 30 butir soal. Kemudian untuk mempermudah dalam pendeskripsian data yang telah diperoleh maka peneliti mengkategorikaan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian yaitu yang meliputi kategori faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*.

Langkah selanjutnya peneliti adalah data ditabulasi, diskor dan dianalisis, data dikategorikan sesuai rumus pengkategorianya kemudian data dianalisis menggunakan bantuan program komputer *SPSS for windows versi 23 64 bit*. Kemudian langkah selanjutnya adalah penyampaian hasil penelitian diskriptif sebagai berikut hasil analisis data motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 (minimum) 76, skor tertinggi (maksimum) 100, rerata (mean) 83,89, standar deviasi (SD) 4,542. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

Statistik	
N	28
Mean	83,89
Median	83,00
Modus	83
Standar Deviasi	5,524
Minimum	76
Maximum	100

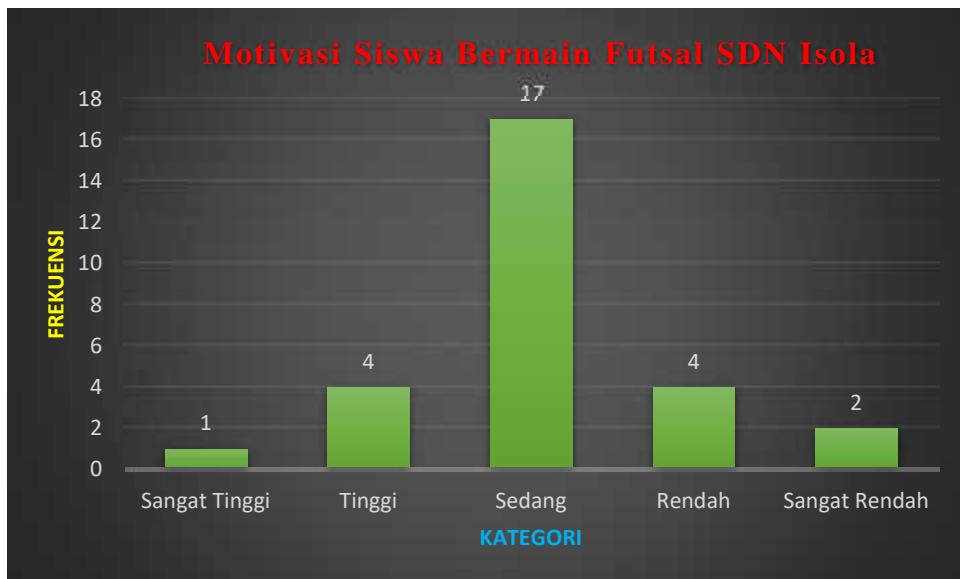
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 disajikan pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90,676 > X	Sangat Tinggi	1	3,57%
2	86,152 < X 90,676	Tinggi	4	14,29%
3	81,628 < X 86,152	Sedang	17	60,71%
4	77,104 < X 81,628	Rendah	4	14,29%
5	X 77,104	Sangat Rendah	2	7,14%
Jumlah			28	100 %

Kemudian dari tabel di atas dianalisis bahwa sebanyak 1 siswa (3,57%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 17 siswa (60,71%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori rendah dan sebanyak 2 siswa (7,14%) dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan

futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang. Kemudian apabila digambarkan dalam grafik Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

Kemudian didefinisikan secara rinci dalam motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Suksari, Kota Bandung tahun 2018. Yaitu faktor secara *intrinsik* maupun *ekstrinsik* sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Faktor *intrinsik* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang, dalam penelitian ini unsur-unsur faktor *intrinsik* terdiri dari beberapa faktor yaitu bakat, perhatian, konsentrasi, serta reaksi. Dalam faktor *intrinsik* motivasi siswa SDN Isola kelas atas dalam bermain futsal berdasarkan faktor *intrinsik* diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan bantuan MS Excel dan *SPSS for windows versi 23 64 bit* diperoleh hasil analisis data motivasi siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam bermain futsal berdasarkan faktor *intrinsik* diperoleh skor terendah (minimum) 35, skor tertinggi (maksimum) 50, rerata (mean) 39,57,

median 38,00, mode 38, standar deviasi (SD) 3,605. Kemudian apabila digambarkan dalam bentuk tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3. Tabel Faktor *Intrinsik* Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

Statistik	
N	28
Mean	39,57
Median	38,00
Mode	38
Standar Deviasi	3,605
Minimum	35
Maximum	50

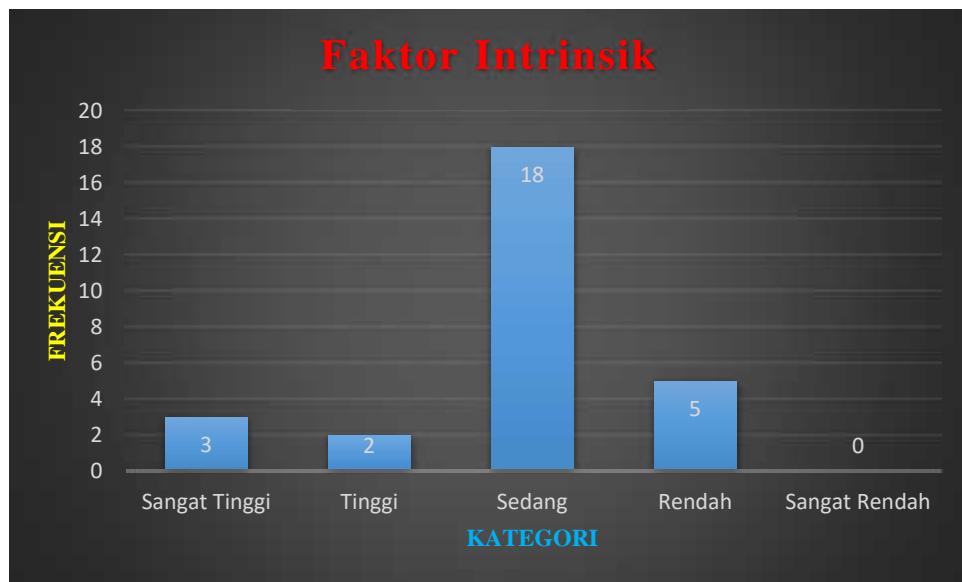
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data faktor *intrinsik* motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 disajikan pada tabel 4.4. berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Motivasi *Intrinsik* Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	44,98 > X	Sangat Tinggi	3	10,71%
2	41,37 < X 44,98	Tinggi	2	7,14%
3	37,77 < X 41,37	Sedang	18	64,29%
4	34,17 < X 37,77	Rendah	5	17,86%
5	X 34,17	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			28	100 %

Kemudian dari tabel di atas dianalisis bahwa sebanyak 3 siswa (10,71%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian

sebanyak 2 siswa (7,14%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 18 siswa (64,71%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 5 siswa (17,86%) dalam kategori rendah dan sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor *intrinsik* motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang. Kemudian apabila digambarkan dalam grafik Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Histogram Faktor *Intrinsik* Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor *ekstrinsik* merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi seseorang, dalam penelitian ini unsur-unsur faktor *ekstrinsik* terdiri dari beberapa faktor yaitu keluarga, hadiah, saingan/kompetisi, serta fasilitas. Dalam faktor *ekstrinsik* motivasi siswa SDN Isola kelas atas dalam bermain futsal berdasarkan faktor *ekstrinsik* diukur dengan angket yang berjumlah 16 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan bantuan MS Excel dan *SPSS for windows versi 23 64 bit* diperoleh hasil analisis data motivasi siswa Sekolah Dasar kelas atas dalam bermain futsal berdasarkan faktor *ekstrinsik* diperoleh skor terendah (minimum) 38, skor tertinggi (maksimum) 50, rerata (mean) 44,32,

median 44,00, mode 44, standar deviasi (SD) 2,374. Kemudian apabila digambarkan dalam bentuk tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5. Tabel Faktor *Ekstrinsik* Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

Statistik	
N	28
Mean	44,32
Median	44,00
Mode	44
Standar Deviasi	2,374
Minimum	38
Maximum	50

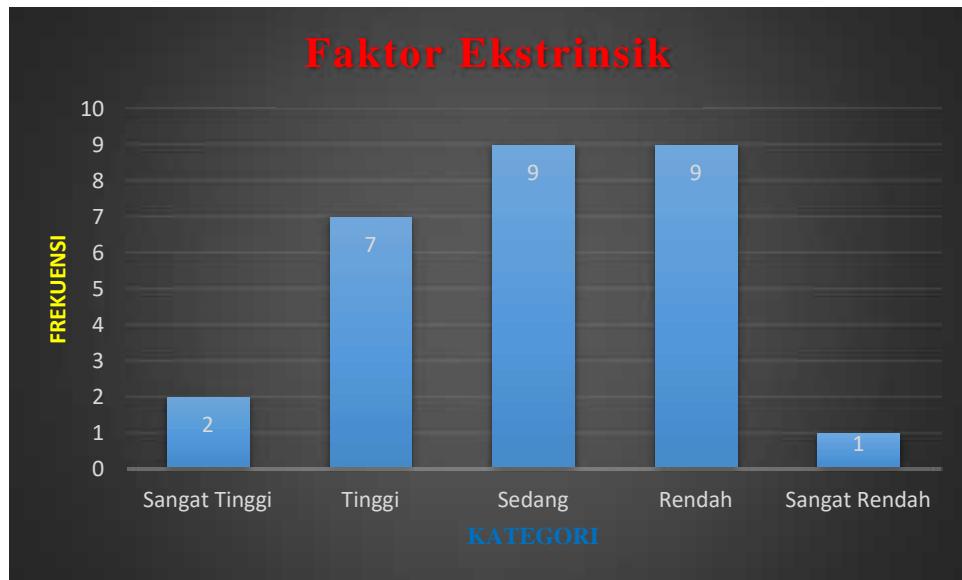
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data faktor *ekstrinsik* motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Motivasi *Ekstrinsik* Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	47,88 > X	Sangat Tinggi	2	7,14%
2	45,51 < X 47,88	Tinggi	7	25%
3	43,13 < X 45,51	Sedang	9	32,14%
4	40,76 < X 43,13	Rendah	9	32,14%
5	X 40,76	Sangat Rendah	1	3,57%
Jumlah			28	100 %

Kemudian dari tabel di atas dianalisis bahwa sebanyak 2 siswa (7,14%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian

sebanyak 7 siswa (25%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 9 siswa (32,14%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 9 siswa (32,14%) dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa (3,57%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi *ekstrinsik* bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang dan rendah. Kemudian apabila digambarkan dalam grafik Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Faktor *Ekstrinsik* Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SDN Isola.

4. Berdasarkan Motivasi Kelas IV

Dari hasil observasi data yang telah dilakukan bahwa terdapat 11 siswa yang masih duduk di bangku kelas IV SDN Isola yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dari tingkat faktor motivasi siswa kelas IV SDN Isola dalam bermain futsal tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan bantuan MS Excel dan *SPSS for windows versi 23 64 bit* diperoleh hasil analisis data motivasi siswa sekolah dasar kelas IV SDN Isola dalam bermain futsal diperoleh skor terendah (minimum) 77, skor tertinggi (maksimum) 90, rerata (mean) 84,36,

median 83,00, mode 83, standar deviasi (SD) 4,202. Kemudian apabila digambarkan dalam bentuk tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4.7. Tabel Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas IV SDN Isola.

Statistik	
N	11
Mean	84,36
Median	83,00
Mode	83
Standar Deviasi	4,202
Minimum	77
Maximum	90

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data motivasi siswa kelas IV SDN Isola dalam ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 disajikan pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas IV SDN Isola.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	90,66 > X	Sangat Tinggi	0	0%
2	86,46 < X 90,66	Tinggi	4	36,36%
3	82,26 < X 86,46	Sedang	4	36,36%
4	78,06 < X 82,26	Rendah	2	18,18%
5	X 78,06	Sangat Rendah	1	9,09%
Jumlah			11	100 %

Kemudian dari tabel di atas dianalisis bahwa sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 4 siswa (36,36%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 4 siswa

(36,36%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 2 siswa (18,18%) dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa (9,09%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas IV SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam antara kategori sedang ke tinggi. Kemudian apabila digambarkan dalam grafik Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4. Histogram Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas IV SDN Isola.

4. Berdasarkan Motivasi Kelas V

Dari hasil observasi data yang telah dilakukan bahwa terdapat 17 siswa yang masih duduk di bangku kelas V SDN Isola yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Dari tingkat faktor motivasi siswa kelas V SDN Isola dalam bermain futsal tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan bantuan MS Excel dan *SPSS for windows versi 23 64 bit* diperoleh hasil analisis data motivasi siswa sekolah dasar kelas IV SDN Isola dalam bermain futsal diperoleh skor terendah (minimum) 76, skor tertinggi (maksimum) 100, rerata (mean) 83,59, median 83,00, mode 2,

standar deviasi (SD) 4,823. Kemudian apabila digambarkan dalam bentuk tabel 4.9. sebagai berikut:

Tabel 4.9. Tabel Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas V SDN Isola.

Statistik	
N	17
Mean	83,59
Median	83,00
Mode	82
Standar Deviasi	4,823
Minimum	76
Maximum	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data motivasi siswa kelas IV SDN Isola dalam ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 disajikan pada tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas V SDN Isola.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90,83 > X	Sangat Tinggi	1	5,88%
2	86 < X 90,83	Tinggi	0	0%
3	81,18 < X 86	Sedang	12	70,59%
4	76,35 < X 81,18	Rendah	3	17,65%
5	X 76,35	Sangat Rendah	1	5,88%
Jumlah			17	100 %

Kemudian dari tabel di atas dianalisis bahwa sebanyak 1 siswa (5,88%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian

sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 12 siswa (70,59%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 3 siswa (17,65%) dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa (5,88%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas V SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang. Kemudian apabila digambarkan dalam grafik Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5. Histogram Tingkat Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas V SDN Isola.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat motivasi bermain futsal siswa kelas V SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018. Yang terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dalam prakteknya penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes yang berbentuk angket penelitian. Kemudian dari hasil tersebut kemudian data dianalisis dengan bentuk deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase.

Kemudian setelah dianalisis secara deskriptif kuantitatif diketahui bahwa sebanyak 1 siswa (3,57%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 17 siswa (60,71%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori rendah dan sebanyak 2 siswa (7,14%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat di simpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 60,71%. Oleh karenanya dengan hasil tersebut menunjukan bahwa pemahaman siswa kelas atas dalam bermain futsal dalam kategori sedang.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kategori sedang berarti bahwa dalam bermain futsal yang sudah ada dan berjalan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut butuh tambahan secara praktik dan teori untuk menumbuhkan tingkat motivasi peserta didik. Sedangkan terkait sarana dan prasarana dalam bermain futsal dari hasil tersebut sudah cukup baik dan mendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal. Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan agar bekerja lebih baik dan optimal oleh karenanya dengan hasil tersebut maka tingkat motivasi siswa dalam bermain futsal secara keseluruhan belum cukup maksimal. Dalam penelitian ini keterkaitannya dengan sebuah objek, seseorang pasti mempunyai motivasi yang berbeda-beda tingkatannya akrena terkait tujuan dari seorang objek juga berbeda satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini objek yang teliti adalah motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018, dimana motivasi para siswa termasuk dalam kategori sedang. Kemudian secara rinci pembahasan berdasarkan faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik dan indikator nya sebagai berikut:

1. Berdasarkan Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor motivasi yang timbul karena adanya faktor dari dalam yang mempengaruhi dirinya. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dari faktor intrinsik sebagai berikut sebanyak 3 siswa (10,71%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 2 siswa (7,14%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 18 siswa (64,71%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 5 siswa (17,86%) dalam kategori rendah dan sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang.

Dari penjelasan di atas bahwa berarti faktor intrinsik yang indikatornya seperti bakat, perhatian, konsentrasi, dan reaksi siswa kelas atas peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola. Dalam hal ini yang dominan dari faktor intrinsik para siswa dari indikator bakat, hal tersebut karena memang kebanyakan siswa dari SDN Isola cukup mahir dalam mengolah bola karena banyak dari siswa yang latarbelakangnya merupakan siswa yang mengikuti SSB di luar sekolah SDN Isola. Tentunya motivasi ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya bermain futsal. Terkait indikator yang lain dari faktor intrinsik seperti perhatian, konsentrasi, reaksi masih bisa dilatih oleh para siswa ketika mereka bermain futsal ataupun mereka belajar melalui internet dan buku mengenai futsal.. Sehingga melihat dari hasil yang didapat maka tinggi motivasi intrinsik bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 berdasarkan faktor intrinsik dan indikatornya di dominasi faktor bakat.

2. Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor dari luar tubuhnya yang mempengaruhi dirinya. Faktor ini merupakan keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar

dirinya. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalsis dari faktor ekstrinsik sebagai berikut bahwa sebanyak 2 siswa (7,14%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 7 siswa (25%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 9 siswa (32,14%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 9 siswa (32,14%) dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa (3,57%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor ekstrinsik motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategorian antara sedang dan rendah.

Dari penjelasan di atas bahwa berarti faktor ekstrinsik yang indikatornya seperti keluarga, hadiah, saingan, dan fasilitas siswa kelas atas peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola. Dari hasil tersebut maka faktor ekstrinsik harus diperhatikan kembali karena seperti indikator keluarga juga berperan dalam suasana siswa dalam bermain futsal tentunya dorongan yang kuat dari keluarga tentunya akan berdampak dalam permainan siswa dalam bermain futsal. Indikator hadiah juga berpengaruh karena dalam perkembangan siswa dalam bermain futsal, semakin besar hadiah yang siswa dapat dalam bermain futsal seperti juara maupun hadiah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan menambah kualitas permainan dari siswa tersebut untuk meningkatkan latihannya lebih keras lagi. Indikator lain untuk siangan para siswa ditingkatkan karena semakin tinggi kualitas siswa yang lain tentunya mendorong siswa lain untuk berlatih dengan lebih. Dan untuk fasilitas dari lapangan yang digunakan untuk berlatih semakin baik fasilitas yang didapat siswa tentunya akan mendukung dari prestasi siswa tersebut. Tentunya dalam setiap faktor terdapat indikator yang dominan dari penelitian ini indikator yang dominan dalam faktor ekstrinsik ini merupakan indikator hadiah, hal ini tentunya siswa secara ekstrinsik karena dorongan hadiah dari setiap juara yang diikuti maupun hadiah yang di dapat dari kegiatan ekstrakurikuler.

3. Berdasarkan Motivasi Kelas IV

Dari hasil observasi terkait data peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola di lapangan futsal Gerlong tahun 2018 di dapat jumlah peserta didik yang masih menginjak bangku kelas IV berjumlah 11 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal tersebut. Tentunya tingkat motivasi dari peserta didik kelas IV tersebut tentunya berbeda dengan kelas V. Hal ini tentunya menarik bagi peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik kelas IV tersebut dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal tersebut. Dari hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang masih menginjak bangku kelas IV di dapat bahwa sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 4 siswa (36,36%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 4 siswa (36,36%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 2 siswa (18,18%) dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa (9,09%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas IV SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam antara kategori antara sedang ke tinggi. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa kelas IV dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal belumlah maksimal dalam bermain futsal.

Hal senada juga diutarakan oleh bapak Andre selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola. Bapak Andre menyatakan bahwa belumlah maksimalnya motivasi siswa kelas IV bermain futsal dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal disebabkan beberapa hal. Hal pertama yaitu konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih belum tinggi hal ini dikarenakan siswa kelas IV merupakan siswa yang dalam masa peralihan dari kelas bawah menuju kelas atas yang tentunya kelas bawah lebih banyak bermain daripada mulai mengerti hal-hal yang baru. Hal tersebut tentunya mengurangi tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Yang kedua yaitu masih belum percaya dirinya beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dikarenakan bersaing dengan teman-teman kelas di atasnya. Dari kedua perihal tersebut namun siswa kelas IV mempunyai motivasi yang tinggi menurut

bapak andre, yaitu siswa mempunyai semangat yang tinggi terkait keinginan untuk belajar bermain futsal terkait peraturan bermain futsal maupun teknik dan cara bermain futsal yang benar dan baik. Dari pernyataan yang diutarakan oleh bapak andre selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa walaupun siswa kelas IV masih mempunyai motivasi belum maksimal, namun mempunyai potensi untuk bermain futsal yang tinggi terkait keinginannya bermain futsal yang benar dan baik.

3. Berdasarkan Motivasi Kelas V

Dari hasil observasi terkait data peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola di lapangan futsal Gerlong tahun 2018 di dapat jumlah peserta didik yang masih menginjak bangku kelas V berjumlah 17 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal tersebut. Tentunya tingkat motivasi dari peserta didik kelas V tersebut tentunya berbeda dengan kelas IV. Hal ini tentunya menarik bagi peneliti untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik kelas V tersebut dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal tersebut. Dari hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik yang masih menginjak bangku kelas V di dapat bahwa sebanyak 1 siswa (5,88%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 12 siswa (70,59%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 3 siswa (17,65%) dalam kategori rendah dan sebanyak 1 siswa (5,88%) dalam kategori rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas V SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari, Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam antara kategori sedang. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa kelas V dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal belumlah maksimal dalam bermain futsal.

Hal senada juga diutarakan oleh bapak Andre selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola. Bapak Andre menyatakan bahwa belumlah maksimalnya motivasi siswa kelas V bermain futsal dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal disebabkan beberapa hal. Hal pertama yaitu terkait

pembiayaan penyewa lapangan futsal Gerlong yang masih dibebankan kepada siswa, hal ini dikarenakan sekolah memberikan biaya ekstrakurikuler futsal saat mengikuti turnamnet yang akan di ikuti saja dengan memberikan biaya pendaftaran tim dan kebutuhan selama mengikuti turnament dan untuk biaya selama berlatih di lapangan futsal Gerlong merupakan iuran dari setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal tersebut tentunya membuat tingkat motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal menjadi berkurang karena apabila siswa sedang tidak sedang mempunyai uang maka tentunya akan mengganggu dalam proses berlatihnya. Yang kedua yaitu banyaknya siswa kelas V yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar di luar sekolah untuk mempersiapkan Ujian Akhir Nasional pada kelas saat kelas VI nanti dan terkadang waktunya bertabrakan dengan jadwal latihan sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong. Dari kedua perihal tersebut namun siswa kelas V mempunyai motivasi yang tinggi menurut bapak andre, yaitu siswa mempunyai semangat yang tinggi terkait keinginan untuk berprestasi pada saat mengikuti turnament antar sekolah hal tersebut dikarenakan siswa biasanya ingin memberikan yang terbaik pada tahun terakhirnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SDN Isola. Dari pernyataan yang diutarakan oleh bapak andre selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa walaupun siswa kelas V menemui berbagai kenadala terkait keikutsertaanya dalam mengikuti kegiatan berlatih futsal, namun mempunyai potensi untuk bermain futsal yang tinggi terkait keinginannya berprestasi dan memberikan yang terbaik pada sekolahnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan peneliti dan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa kelas atas peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola Kecamatan Suksari, Kota Bandung tahun 2018 dianalisis bahwa sebanyak 1 siswa (3,57%) mempunyai motivasi dalam bermain futsal dengan kategori sangat tinggi, kemudian sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori tinggi, sedangkan sebanyak 17 siswa (60,71%) dalam kategori sedang, serta sebanyak 4 siswa (14,29%) dalam kategori rendah dan sebanyak 2 siswa (7,14%) dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi bermain futsal siswa kelas atas SDN Isola dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di lapangan futsal Gerlong Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun 2018 termasuk dalam kategori sedang. Kategori sedang berarti motivasi dari berbagai indikator dari faktor *intrinsik* maupun *ekstrinsik* yang diteliti dari setiap peserta kegiatan ekstrakurikuler SDN Isola menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut belum mempunyai motivasi yang maksimal dalam mengikutinya. Hal ini juga di dukung pernyataan dari pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola pada tanggal 22 Mei 2018 yaitu bapak Andre dengan peneliti saat berkonsulatsi terkait hasil penelitian yang diperoleh dari peserta didik. Bapak Andre menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SDN Isola untuk setiap latihan yang diadakan untuk pembiayaan sewa lapangan merupakan dari iuran dari setiap siswa yang hadir. Hal ini dikarenakan sekolah belum mempunyai fasilitas terkait lapangan yang mewadahi untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler futsal. Oleh karena itu solusi dari permasalahan tersebut maka kegiatan tersebut dilaksanakan di luar sekolah dengan menyewa lapangan futsal di lapangan futsal Gerlong. Lebih dari itu dukungan dari pihak sekolah juga dirasa kurang mewadahi untuk siswa dapat berprestasi maksimal dikarenakan uang anggaran untuk menyewa

lapangan belum tersedia. Sekolah memberikan uang tunjangan adalah ketika tim akan mengikuti turnamen futsal antar sekolah dasar untuk biaya uang pendaftaran dan keperluan lainnya, tentunya hal ini juga menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik dalam proses latihan untuk mendapat prestasi maksimal. Hal ini tentunya menyebabkan siswa tidak dapat maksimal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan baik karena apabila ingin mengikuti kegiatan tersebut tentunya akan berfikir terkait uang iuran yang dikeluarkan. Faktor keluarga juga menyebabkan tidak maksimalnya peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal mengikuti kegiatan tersebut karena tentunya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut masih menerima uang sekolah dari orang tuanya masing-masing apabila siswa tidak diberikan uang untuk mengikuti kegiatan tersebut maka siswa yang bersangkutan tentunya tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan maksimal. Hal ini tentunya faktor keluarga juga merupakan faktor yang berperan dalam maksimal atau tidaknya peserta didik yang bersangkutan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola yang dilaksanakan.

B. Hasil Implikasi Penelitian

- 1) Dari hasil ini maka orang tua, pembina, pelatih maupun siswa semakin paham akan pentingnya motivasi dalam bermain futsal. Karena pengaruh motivasi dalam bermain futsal juga secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas siswa dalam bermain futsal sehingga apa hasil yang akan dituju seperti prestasi serta pemahaman siswa dalam bermain futsal akan dicapai secara optimal.
- 2) Faktor-faktor yang kurang dominan yang didapat dalam motivasi bermain futsal siswa siswa kelas atas peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola Kecamatan Suksari Kota Bandung tahun 2018 seperti perhatian, reaksi, konsentrasi, saingan, dan fasilitas dapat dicari solusinya dan dapat diperbaiki sehingga kedepannya peserta didik dapat berlatih secara lebih baik kedepannya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

- 1) Saat pengambilan data penelitian, tidak dapat dipantau secara menyeluruh dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh setiap responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
- 2) Memungkinkan adanya unsur kurang objektif dari peserta didik saat proses pengisian angket pada saat pengumpulan data.
- 3) Terdapat keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan berfikir dari peneliti. Tetapi diharapkan penelitian ini dapat mampu memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan , maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk guru dan pembina, dengan hasil penelitian yang didapat. Hendaknya guru maupun pembina selalu memberikan motivasi kepada peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung agar siswa selalu termotivasi untuk bermain sehingga hasil yang didapat dalam latihan yang dilakukan dapat hasil optimal.
- 2) Untuk orang tua atau wali murid peserta didik. Hendaknya selalu memperhatikan anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga peserta didik merasa nyaman dalam bermain dan selalu bersemangat dalam bermain futsal.
- 3) Bagi peserta didik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal SDN Isola. Diharapkan dapat selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal sehingga hasil yang didapat dari latihan dapat diraih secara optimal.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggunakan sampel yang berbeda serta populasi yang lebih luas dalam penelitian sehingga hasil yang didapat dari penelitian dapat lebih baik.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: 2014.
- Amirulloh. (2015). *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, M.T. (2013). *Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Baharuddin. (2017). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang dasar republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Handoko, Jefri. (2016). *Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran Di GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Husdarta, H.J.S. (2014). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Izzaty. R.E & Dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Jaya, Asmar. (2008). *Futsal : Gaya Hidup, Peraturan, dan tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Komarudin. (2015). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Mulyono, M.A. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Mulyono, M.A. (2017). *Buku Pintar Futsal*. Jakarta: Anugrah.
- Noor, R.M. (2012). *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insani Madani.

- Perpres. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional*. Jakarta: Perpres.
- Purwanto, M.N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmani, Mikanda. (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga Untuk Semua Orang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Scheuneman, Timo & Irawan Andri. (2015). *Pedoman Dasar Latihan Futsal Tahap 1*. Bali: PT Paradise Vision.
- Suryosubroto. (2013). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wibowo Y.A dan Andriyani F.D. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yusuf, Samsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

B. Journal

- Christophel, Diane M. (1990). *The Relationships Among Teacher Immediacy Behaviors, Student Motivation, And Learning*. Journal : Communication Education, Volume 39. Hlm. 324-340.
- Syakir. (2017). *Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Displin Siswa Di SMA Negeri 1 Singjai Borong*. Jurnal : Mirai Management, Volume 2. Hlm 108-125.

Sanjaya, Thomas W.D. (2015). *Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP*. Jurnal : Universitas Lampung. Hlm 1-12.

C. Artikel

Widarto. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm 1-8.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pembimbing Laporan TAS (UNY)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092, 586168

Nomor : 82/PGSD Penjas/XII/2017

Lamp : 1 Bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Fathan Nurcahyo, M.Or**

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Nunung Sulaiman

NIM : 14604221054

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Perkembangan Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kabupaten Sleman

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Desember 2017
Kaprodi PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Pembimbing Laporan TAS (UPI)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
Jl. Dr. Setiabudhi Nomor. 229 Bandung 40154 Tlp. dan Fax : (022) 2004750
Homepage : <http://www.fpok.upi.edu>, E-mail : fpok@upi.edu

K E P U T U S A N
DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR : 1261 /UN40,A6/PP/2018

TENTANG
PENGESAHAN JUDUL DAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

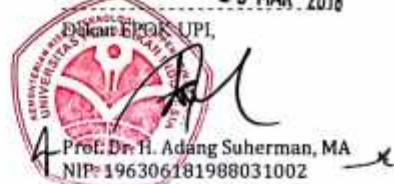
- Menimbang :
- Bahwa untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa yang menempuh jalur skripsi, bahan kajian sesuai dengan judul yang akan dipertahankan, perlu mendapat pengesahan secara formal;
 - Bahwa untuk lancarnya penuhnya gagasan ke dalam draft skripsi, mahasiswa yang bersangkutan perlu dibimbing agar penulisan skripsi tersebut selesai tepat waktu;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada haruf a dan haruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia;
- Mengingat :
- PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
 - PP Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia.
 - Peraturan MWA UPI Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan MWA UPI Nomor 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan MWA UPI Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia.
 - Peraturan MWA UPI Nomor 08/PER/MWA UPI/2015 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia 2016-2020.
 - Peraturan MWA UPI Nomor 10/PER/MWA UPI/2015 tentang Pengesahan Rencana Kinerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016.
 - Keputusan Rektor UPI Nomor 7882/UN40/KP/2012 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.
 - Keputusan Rektor UPI Nomor 8171/UN40/HK/2015 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016.
 - Keputusan Rektor UPI Nomor 5805/UN40/HK/2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016.



MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGESAHAN JUDUL DAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**
- PERTAMA** : Menetapkan Judul dan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia yang namanya sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Menugaskan kepada Dosen pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud diktum PERTAMA agar melaksanakan bimbingan sesuai dengan pedoman bimbingan skripsi dengan penuh rasa tanggung jawab dan melaporkan kegiatan bimbingan kepada Dekan melalui Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas.
- KETIGA** : Batas waktu bimbingan skripsi selama 1 (satu) semester atau 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan dan penyesuaian sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
 Pada tanggal : **29 MAR 2018**



Tembusan :

1. Yth. Wakil Dekan FPOK UPI;
2. Yth. Ketua Departemen POR FPOK UPI;
3. Yth. Ketua Program Studi PGSD Penjas FPOK UPI;
4. Yth. Kabag TU FPOK UPI;
5. Yth. Para Kasi FPOK UPI.



LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FPOK UPI
NOMOR : 1261/UN40.A6/PP/2018

PENGESAHAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PRODI PGSD PENJAS DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	NAMA/NIM	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	PEMBIMBING SKRIPSI
1	Rivaldy Kusuma Wardana (1401369)	Penerapan Pendekatan Taktis dan Gaya Mengajar Praktis (Practice Style) dalam Pembelajaran Futsal	1. Dr. Agus Mahendra, MA 2. Didin Budiman, M.Pd
2	Rabbani Assalam (1403098)	Penerapan Pendekatan Konsep dalam Pembelajaran Lompat Jangkit di SDN 1 Ciparay.	1. Dr. Agus Mahendra, MA 2. Dr. Yudy Hendrayana, M.Kes
3	Vinaya (1406116)	Penerapan Model TGFU dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli di SDN Mundak Jaya 1.	1. Dr. H. Yunyun Yudiana, M.Pd 2. Suherman Slamet, M.Pd
4	Julustian Erland (1405592)	Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Permainan Sepak Takraw	1. Drs. Sucipto, M.Kes 2. Didin Budiman, M.Pd
5	Yasa Patra (1400364)	Implementasi Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Permainan Futsal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.	1. Alit Rahmat, M.Pd 2. Suherman Slamet, M.Pd
6	Rifki Firmansyah (1406215)	Penerapan Gaya Reciprokal dalam Pembelajaran Atletik Nomor Lari dan Peningkatan Partisipasinya	1. Dr. Agus Mahendra, MA 2. Sufyan Mudjianto, M.Pd
7	M. Rizky A.B (1403810)	Penerapan Model Kooperatif dengan Alat Bantu Audio Visual dalam Pembelajaran Futsal	1. Didin Budiman, M.Pd 2. Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd
8	Taufik Hidayat (1403469)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dan Pengaturan Latihan Acak dalam Pembelajaran Bulutangkis.	1. Dr. Agus Mahendra, MA 2. Dr. Nuryadi, M.Pd
9	Ragil Aditya Pratama (1403398)	Penerapan Pendekatan Taktis dalam Pembelajaran Permainan Sepak Bola di SDN 2 Rancamaya.	1. Dr. Nuryadi, M.Pd 2. Dr. Dian Budiana, M.Pd
10	Sugih Darmawan (1403385)	Penerapan Gaya Mengajar Self Check Style Dalam Pembelajaran Aktivitas Pola Gerak Dasar di Sekolah Dasar.	1. Drs. Andi Suntoda, M.Pd 2. Helmy Firmansyah, M.Pd

11	Mochamad Alam (1401197)	Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT dan TPSR dalam Pembelajaran Bola Voli.	1. Drs. H. Toto Subroto, M.Pd 2. Dr. Dian Budiana, M.Pd
12	Rizal Sandi Nugraha (1304279)	Peningkattan Keterampilan Bermain Bola Melalui Pendekatan Soccer - Like - Games.	1. Drs. H. Toto Subroto, M.Pd 2. Drs. Andi Suntoda,M.Pd
13	Giar Chandruditya (1406105)	Implementasi Pendekatan Taktis dalam Permainan Bola Besar Bola Tangan di Sekolah Dasar.	1. Dr. H. Yunyun Yudiana, M.Pd 2. Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd
14	Fauzi Maulana (1400842)	Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Sepak Bola.	1. Drs. Eka Nugraha, M.Kes. 2. Drs. H. Toto Subroto, M.Pd
15	Oji Rusmawan (1400815)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Hellison Terhadap Peningkatan Tanggung Jawab Siswa.	1. Dr. Agus Mahendra, MA 2. H. Carsiwan, S.Pd.,M.Pd
16	Firman Mustopa (11011356)	Program Trauma Healing Bagi Anak - Anak Korban Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Garut . Studi Ex - Post Facto.	1. Drs. Andi Suntoda,M.Pd 2. Dra. Hj. Oom Rohmah, M.Pd
17	Tessa Tianti Osmen (1404704)	Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gegerkalong Girang	1. Dr. Yusuf Hidayat,S.Pd.,M.Si 2. Didin Budiman, M.Pd
18	Saffanah Suryana Putri (1404254)	Penerapan Permainan Bola Besar untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Penjas	1. Dr. Hj. Tite Julianiline, M.Pd 2. Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd
19	Anisa Waup Annas (1406798)	Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Kemampuan Konsentrasi	1. dr. Lucky Angkawidjaya R, M.Pd 2. Jajat Durajat KN, M.Kes
20	Honni Abdilah (1400803)	Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran Penjas Melalui Penerapan Permainan Tradisional Boy-Boyan	1. Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd 2. Suherman Slamet, M.Pd
21	Rynn Sultan Ryaldi (1404635)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola dengan Modifikasi Pembelajaran Melalui Aktivitas Soccer Like Games	1. Dr. Nuryadi, M.Pd 2. Didin Budiman, M.Pd
22	Jais (1406302)	Penerapan Model Movement Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bermain Bolavoli	1. Suherman Slamet, M.Pd 2. Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd
23	Zeni M. Irpan Panhoten (1301404)	Pengaruh Model Pendidikan Gerak Berformat Halang Rintang dan Struktur Bola Terhadap Kebugaran Jasmani di Sekolah Dasar	1. Dr. Agus Mahendra, MA 2. Dr. Dian Budiana, M.Pd

24	Diana Sri Safitri (1406886)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas III SDN Gegerkalong 1-2	1. Dr. Agus Mahendra, MA 2. Didin Budiman, M.Pd
25	Rendra Septian (1406570)	Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Melalui Penerapan Brain Games	1. Jajat Damajat K.N,S.Pd,M.Kes 2. Drs. Andi Suntoda, M.Pd
26	Ervin Anugrah Nopriyansyah (1303757)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mengoper Bola Melalui Penerapan Pendekatan Taktis dan Modifikasi Bola dalam Permainan Sepakbola	1. Dr. Dian Budiana, M.Pd 2. Dr. Agus Mahendra, MA
27	Agi Gustafiansyah (1303543)	Implementasi Model Pembelajaran Hellison dengan Pendekatan Taktis dalam permainan Kasti untuk Meningkatkan tanggung jawab	1. Dr. Dian Budiana, M.Pd 2. Suherman Slamet, M.Pd
28	Galih Raspati (1105159)	Upaya Meningkatkan Keterampilan Manipulatif dan Kerjasama Melalui Modifikasi Permainan Kasti Pada Siswa Kelas IV SDN Kampung Sawah 01 Bogor	1. Didin Budiman, M.Pd 2. Dra. Lili Komariyah, M.Pd
29	Diding Muhamad Panji Aulia (1105157)	Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai Sportif dalam Pembelajaran Penjas Melalui Modifikasi Permainan Sepak Bola	1. Dr. Bambang Abduljabar, M.Pd 2. Dr. Dian Budiana, M.Pd
30	Risani Riski Rahayu (14604221079)	Implementasi Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Dr. Agus Mahendra, MA 2. Drs. Andi Suntoda, M.Pd
31	Intan Safitri Andriyani (14604221004)	Hambaran Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Bagi Guru di SD Se-Gugus 3 Kecamatan Sedaya Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	1. Suherman Slamet, M.Pd 2. Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd
32	Shelyawihhi (14604221064)	Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorika di Sekolah Dasar Negeri	1. Drs. Andi Suntoda, M.Pd 2. Dr. Dian Budiana, M.Pd
33	Nunung Sulaiman (14604221079)	Motivasi bermain Futsal Siswa kelas atas SD Laboratorium Percontohan UPI di Lapangan SD Laboratorium UPI Kecamatan Sukasari Kabupaten Bandung	1. Didin Budiman, M.Pd 2. Lukmannul Haqim Lubay, M.Pd

Bandung, 29 MAR 2018



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
Jl. Dr. Setiabudhi Nomor. 229 Bandung 40154 Tlp. Dan Fax : (022) 2004750
Website : <http://fpok.upi.edu>, E-mail : fpok@upi.edu

Nomor : **1264/UN40.6.D1/KM/2018**
Lampiran :
Hal : Permohonan izin mengadakan riset/penelitian

Kepada Yth : Kepala SD Negeri Isola
di
Tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini :

Nama : Nunung Sulaiman
NIM : 1708467
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani.

Saat ini memerlukan data /informasi untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi)
yang berjudul :

**“MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SDN ISOLA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER FUTSAL DI LAPANGAN
FUTSAL GERLONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG
TAHUN 2018”**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengajukan permohonan kiranya
Bapak/Ibu, dapat mengijinkan mahasiswa kami tersebut di atas untuk
melaksanakan riset penelitian pada :
Siswa peserta kegiatan ekstrakulikuler futsal kelas atas SDN Isola

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami haturkan terima kasih.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Departemen Pendidikan Olahraga
2. Yth. Ketua Prodi PGSD Penjas
3. Yang bersangkutan

Lampiran 4. Pengisian Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SDN ISOLA DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER FUTSAL DI LAPANGAN FUTSAL GERLONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG TAHUN 2018

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Nunung Sulaiman

NIM : 14604221054 (UNY), 1708467 (UPI)

Prodi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul "MOTIVASI BERMAIN FUTSAL SISWA KELAS ATAS SDN ISOLA DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER FUTSAL DI LAPANGAN FUTSAL GERLONG KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG TAHUN 2018"

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar siswa berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

Nama : SURYA - FADHILAH

Kelas : 5C

Tanggal pengisian : 29 MARET 2018

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban untuk setiap nomor pernyataan. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Catatan:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen dari mahasiswa FIK UNY Jefri Handoko (2013) yang berjudul "Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran Di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2016". Dengan butir-butir pernyataan yang memberikan gambaran tentang faktor motivasi dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Yang telah dinyatakan valid dan telah dikonsultasikan dengan ahli atau pakar. Ahli atau pakar dalam penelitian ini adalah dosen ahli yang mempunyai kecakapan dalam bidang ilmu yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu Bapak Komarudin, S.Pd.,M. A dan Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. Dengan validasi uji coba dalam penelitian ini menggunakan responden 30 siswa, sehingga r_{table} sebesar 0,3291. Artinya jika nilai hitung korelasi lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid/gugur. Setelah uji coba instrumen terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 6 butir gugur, yaitu butir nomor 3, 11, 16, 20, 23, dan 28, sehingga dari 30 pernyataan didapatkan 24 butir pernyataan valid yang digunakan untuk penelitian. Kemudian tingkat reliabilitas berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,882. Melihat dari koefisien reliabilitas 0,882 masuk dalam kategori sangat kuat. Kemudian peneliti meminta izin dari pemilik instrumen

untuk digunakan dan kemudian dimodifikasi dengan perubahan tempat nomor-nomor dalam setiap butir pernyataan dengan metode acak. Dan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Acak Instrumen

Instrumen	Nomor Instrumen Semula	Nomor Acak Kemudian
Pernyataan Nomor 1	1	1
Pernyataan Nomor 2	2	3
Pernyataan Nomor 3	3	14
Pernyataan Nomor 4	4	9
Pernyataan Nomor 5	5	19
Pernyataan Nomor 6	6	28
Pernyataan Nomor 7	7	8
Pernyataan Nomor 8	8	25
Pernyataan Nomor 9	9	27
Pernyataan Nomor 10	10	4
Pernyataan Nomor 11	11	21
Pernyataan Nomor 12	12	6
Pernyataan Nomor 13	13	30
Pernyataan Nomor 14	14	17
Pernyataan Nomor 15	15	24
Pernyataan Nomor 16	16	2
Pernyataan Nomor 17	17	10
Pernyataan Nomor 18	18	11
Pernyataan Nomor 19	19	15
Pernyataan Nomor 20	20	7
Pernyataan Nomor 21	21	20
Pernyataan Nomor 22	22	12
Pernyataan Nomor 23	23	16
Pernyataan Nomor 24	24	22
Pernyataan Nomor 25	25	29
Pernyataan Nomor 26	26	5
Pernyataan Nomor 27	27	13
Pernyataan Nomor 28	28	18

Pernyataan Nomor 29	29	26
Pernyataan Nomor 30	30	23
Total Instrumen = 30		Total Instrumen = 30

Contoh pengisian jawaban dalam setiap butir pertanyaan:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong untuk mengisi waktu luang		✓		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong agar bakat saya dapat tersalurkan		✓		
2	Setelah bermain futsal di Gerlong futsal, saya dapat bermain futsal lebih baik	✓			
3	Saya mengalami kesulitan dalam berlatih reaksi dengan permainan futsal di lapangan futsal Gerlong		✓		
4	Saya sering mengisi waktu luang dengan bermain di lapangan futsal Gerlong			✓	
5	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong untuk mendapatkan hadiah				✓

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong, karena harga sewa lapangan murah		✓		
7	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong untuk melatih konsentrasi		✓		
8	Teman-teman saya merasa senang saat bermain futsal di lapangan futsal Gerlong		✓		
9	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong karena fasilitasnya bagus		✓		
10	Bermain futsal di lapangan futsal Gerlong, melatih kekuatan otot tubuh saya	✓			
11	Hadiah yang saat saya dapat dalam bermain futsal untuk mendorong saya rajin berlatih		✓		
12	Saya senang bermain futsal di lapangan futsal Gerlong untuk menyalurkan hobi	✓			
13	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong karena tempatnya nyaman		✓		
14	Orang tua mengantar saya saat bermain futsal di lapangan futsal Gerlong				✓

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya tertarik futsal di lapangan futsal Gerlong karena ingin bertemu tim lain	✓			
16	Ketika bermain futsal di Gerlong futsal, saya kecewa jika tidak mencetak goal			✓	
17	Kurang konsentrasi saat bermain futsal di lapangan futsal Gerlong membuat permainan saya rusak		✓		
18	Aktivitas bermain futsal di lapangan futsal Gerlong melatih reaksi saya		✓		
19	Orang tua selalu memberi bekal minum saat saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong	✓			
20	Saya ingin tahu tentang bermain futsal di lapangan futsal Gerlong yang sesuai dengan peraturan	✓			
21	Ketika bermain futsal di lapangan futsal Gerlong waktu belajar menjadi terganggu			✓	
22	Saya selalu bersemangat untuk melakukan futsal saat belajar reaksi	-	✓		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
23	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong untuk mendapatkan teman baru		✓		
24	Saya selalu belajar setelah bermain futsal di lapangan futsal Gerlong			✓	
25	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong karena peralatannya lengkap			✓	
26	Ketika bermain futsal di lapangan futsal Gerlong, saya memperhatikan kemampuan teman saya untuk bahan evaluasi		✓		
27	Setelah bermain futsal di lapangan futsal Gerlong reaksi saya menjadi baik	✓			
28	Keluarga mendukung saya untuk bermain futsal di lapangan futsal Gerlong			✓	
29	Teman-teman saya setiap sore bermain futsal di lapangan futsal Gerlong			✓	
30	Saya bermain futsal di lapangan futsal Gerlong karena ingin bersaing dengan teman			✓	

Lampiran 5. Surat Izin Hasil Penelitian SDN Isola



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/91/isl.195/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : E Sumiati S.Ag
NIP : 195807271983082002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa/Mahasiswi yang namanya tercantum di bawah ini :

No.	Nama	NIM
1.	Nunung Sulaiman	1708467

Telah melaksanakan *Riset/Penelitian di SDN 195 Isola Mengenai kegiatan Futsal Siswa Kelas Atas*

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2018 s/d Selasa 03 April 2018
Tempat : SDN 195 Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 28 Maret 2018
Kepala Sekolah,



Lampiran 6. Lembar Uji Coba Angket Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Motivasi Bermain Futsal Siswa Kelas Atas SD N 1 Ngawen, SD N 2 Ngawen, SD N Daguran di Lapangan GOR Mahardika Futsal Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016

A. Identitas responden

Nama :
Alamat :
Nama Sekolah :
Kelas :

B. Pentunjuk Mengisi Angket

1. Koesioner ini diedarkan kepada para siswa dasar kelas atas yang bermain futsal dengan maksud untuk mengetahui informasi mengenai motivasi siswa sekolah dasar kelas atas dalam bermain futsal di Lapangan Gor Mahardika Futsal.
2. Telitilah dengan baik dalam setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
3. Kejujuran anda diharapkan
4. Beri tanda centang () pada kolom sesui pendapat anda
5. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian :

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya bermain futsal di GOR Mahardika Futsal untuk menjaga kebugaran tubuh				

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya bermain futsal di GMF agar bakat saya dapat tersalurkan				
2.	Ketika bermain futsal di GMF, saya kecewa jika tidak mencetak goal				
3.	Setelah bermain futsal di GMF, saya dapat bermain futsal lebih baik				
4.	Bermain futsal di GMF melatih saya kekuatan otot tubuh saya				
5.	Ketika bermain futsal di GMF, saya memerhatikan kemampuan teman saya untuk bahan evaluasi				
6.	Saya senang bermain futsal di GMF untuk menyalurkan hobi				
7.	Saya ingin tahu tentang bermain futsal di GMF yang sesuai dengan peraturan				
8.	Saya bermain futsal di GMF untuk melatih konsentrasi				
9.	Saya sering mengisi waktu luang dengan bermain di GMF				
10.	Kurang kosentrasi saat bermain futsal di GMF membuat permainan saya rusak				
11.	Aktivitas bermain futsal di GMF melatih reaksi saya				
12.	Saya selalu bersemangat untuk melakukan futsal saat belajar reaksi				

13.	Setelah bermain futsal di GMF reaksi saya menjadi baik			
14.	Saya mengalami kesulitan dalam berlatih reaksi dengan permainan futsal di GMF			
15.	Orang tua selalu memberi bekal minum saat saya saat bermain futsal di GMF			
16.	Saya bermain futsal di GMF untuk mendapatkan teman baru			
17.	Orang tua mengantarkan saya saat bermain futsal di GMF			
18.	Keluarga mendukung saya untuk bermain futsal di GMF			
19.	Saya bermian futsal di GMF untuk mendapatkan hadiah			
20.	Ketika bermain futsal di GMF waktu belajar menjadi terganggu			
21.	Hadiah yang saya saat dapat dalam bermain futsal untuk mendorong saya rajin berlatih			
22.	Saya selalu belajar setelah bermain futsal di GMF			
23.	Saya bermain futsal di GMF karena ingin bersaing dengan teman			
24.	Saya tertarik futsal di GMF karena ingin bertemu tim lain			
25.	Teman-teman saya merasa senang saat bermain futsal di GMF			
26.	Teman-teman saya setiap sore bermain futsal di GMF			
27.	Saya bermain futsal di GMF karena fasilitasnya bagus			
28.	Saya bermain futsal di GMF, karena harga sewa lapangan murah			
29.	Saya bermain futsal di GMF Futsal karena peralatanya lengkap			
30.	Saya bermain futsal di GMF karena tempatnya nyaman			

Lampiran 7. Data Validitas dan Reliabilitas (Jefri Handoko)

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	BD	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	1	2	3	93			
2	AA	3	2	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	1	4	3	92	
3	BP	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	4	99	
4	MA	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
5	AM	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	3	4	4	3	102	
6	WD	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	74	
7	RN	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	95	
8	BA	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	105	
9	RN	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	2	1	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	91	
10	AP	4	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	2	4	3	2	4	1	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	96	
11	BM	3	2	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	98		
12	MK	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	85		
13	KB	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	100		
14	RA	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	104		
15	MF	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93		
16	BF	4	1	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	1	4	3	3	4	2	3	3	2	1	2	3	86				
17	AR	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	93		
18	MR	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	97			
19	MI	3	2	3	4	3	2	4	3	1	2	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	1	2	2	3	84		
20	DZ	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	101		

21	RR	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	112	
22	JD	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	96	
23	EP	4	2	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	107		
24	AG	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	1	3	4	3	4	2	2	2	4	2	4	4	3	4	4	100

Lampiran 8. Hasil Data Penelitian

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas (Jefri Handoko)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	24	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.887	.905	30

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance
Item Variances	.512	.196	1.123	.928	5.741	.063
Inter-Item Correlations	.241	-.494	.737	1.231	-1.491	.055

Summary Item Statistics

	N of Items
Item Variances	30
	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	93.58	102.949	.453	.	.884
Butir_2	94.54	97.737	.505	.	.882
Butir_3	94.63	107.723	-.050	.	.899
Butir_4	93.46	103.476	.452	.	.884
Butir_5	93.96	101.607	.470	.	.883
Butir_6	93.67	100.493	.465	.	.883
Butir_7	93.50	103.478	.428	.	.884
Butir_8	93.92	98.949	.775	.	.878
Butir_9	94.04	100.911	.408	.	.884
Butir_10	93.75	100.370	.596	.	.881
Butir_11	93.75	103.239	.197	.	.884
Butir_12	93.63	102.766	.462	.	.884
Butir_13	93.83	95.797	.698	.	.877
Butir_14	94.17	100.841	.519	.	.882

Butir_15	94.04	101.346	.417	.	.884	
Butir_16	93.79	101.476	.245	.	.883	
Butir_17	94.46	97.563	.608	.	.879	
Butir_18	93.71	98.911	.723	.	.879	
Butir_19	94.63	94.853	.665	.	.878	
Butir_20	94.50	109.565	-.143	.	.898	
Butir_21	93.75	100.978	.478	.	.883	
Butir_22	93.71	102.389	.419	.	.884	
Butir_23	94.17	108.754	-.097	.	.899	
Butir_24	93.92	96.949	.692	.	.878	
Butir_25	93.63	102.245	.514	.	.883	
Butir_26	94.25	96.630	.614	.	.879	
Butir_27	93.92	98.775	.618	.	.880	
Butir_28	94.38	98.853	-.090	.	.885	
Butir_29	93.92	101.471	.416	.	.884	
Butir_30	93.88	100.897	.575	.	.881	

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97.21	107.737	10.380	30

Lampiran 10. Lembar Hasil Uji Deskriptif

Frequencies

Statistics

N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0
Mean		2,36	1,75	83,89
Std. Error of Mean		,138	,151	,855
Median		2,00	2,00	83,00
Mode		2	1 ^a	83
Std. Deviation		,731	,799	4,524
Minimum		1	1	76
Maximum		4	4	100
Sum		66	49	2349

Frequency Table

Butir_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	19	67,9	67,9	67,9
4	9	32,1	32,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	17,9	17,9	17,9
2	21	75,0	75,0	92,9
3	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_3

	Frequency	Percent
Missing System	28	100,0

Butir_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	7,1	7,1	7,1
3	22	78,6	78,6	85,7
4	4	14,3	14,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6

2	3	10,7	10,7	14,3
3	17	60,7	60,7	75,0
4	7	25,0	25,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	16	57,1	57,1	57,1
3	5	17,9	17,9	75,0
4	7	25,0	25,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	21	75,0	75,0	78,6
4	6	21,4	21,4	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	11	39,3	39,3	39,3
4	17	60,7	60,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	10,7	10,7	10,7
3	18	64,3	64,3	75,0
4	7	25,0	25,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	13	46,4	46,4	50,0
4	14	50,0	50,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	17,9	17,9	17,9
2	14	50,0	50,0	67,9
3	8	28,6	28,6	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	8	28,6	28,6	32,1
4	19	67,9	67,9	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	15	53,6	53,6	57,1
4	12	42,9	42,9	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	3	10,7	10,7	14,3
3	15	53,6	53,6	67,9
4	9	32,1	32,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	4	14,3	14,3	17,9
3	14	50,0	50,0	67,9
4	9	32,1	32,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	32,1	32,1	32,1
2	17	60,7	60,7	92,9
3	1	3,6	3,6	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	25,0	25,0	25,0
2	10	35,7	35,7	60,7
3	11	39,3	39,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	17,9	17,9	17,9
2	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	35,7	35,7	35,7
2	12	42,9	42,9	78,6
3	5	17,9	17,9	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	14	50,0	50,0	50,0
4	14	50,0	50,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	17,9	17,9	17,9

2	21	75,0	75,0	92,9
3	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	12	42,9	42,9	42,9
4	16	57,1	57,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	39,3	39,3	39,3
3	15	53,6	53,6	92,9
4	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	7,1	7,1	7,1
2	5	17,9	17,9	25,0
3	18	64,3	64,3	89,3
4	3	10,7	10,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	7	25,0	25,0	28,6
3	19	67,9	67,9	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	21	75,0	75,0	78,6
4	6	21,4	21,4	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	18	64,3	64,3	67,9
4	9	32,1	32,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	5	17,9	17,9	21,4
3	10	35,7	35,7	57,1
4	12	42,9	42,9	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	10,7	10,7	10,7
2	13	46,4	46,4	57,1
3	11	39,3	39,3	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	42,9	42,9	42,9
2	12	42,9	42,9	85,7
3	3	10,7	10,7	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0

Total	28	100,0	100,0	
-------	----	-------	-------	--

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 76	1	3,6	3,6	3,6
77	1	3,6	3,6	7,1
79	1	3,6	3,6	10,7
81	3	10,7	10,7	21,4
82	5	17,9	17,9	39,3
83	6	21,4	21,4	60,7
84	2	7,1	7,1	67,9
85	1	3,6	3,6	71,4
86	3	10,7	10,7	82,1
88	2	7,1	7,1	89,3
89	1	3,6	3,6	92,9
90	1	3,6	3,6	96,4
100	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Lampiran 11. Hasil Uji Kategori

Frequencies

1. Intrinsik

Statistics

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		39,57
Std. Error of Mean		,681
Median		38,00
Mode		38
Std. Deviation		3,605
Minimum		35
Maximum		50
Sum		1108

Frequency Table

Butir_1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	19	67,9	67,9	67,9
4	9	32,1	32,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	15	53,6	53,6	57,1
3	10	35,7	35,7	92,9
4	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	7,1	7,1	7,1
3	22	78,6	78,6	85,7
4	4	14,3	14,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	16	57,1	57,1	57,1
3	5	17,9	17,9	75,0
4	7	25,0	25,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	11	39,3	39,3	39,3
4	17	60,7	60,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	10,7	10,7	10,7
3	18	64,3	64,3	75,0
4	7	25,0	25,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	3	10,7	10,7	14,3
3	15	53,6	53,6	67,9
4	9	32,1	32,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid 1	7	25,0	25,0	25,0
2	10	35,7	35,7	60,7
3	11	39,3	39,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	35,7	35,7	35,7
2	12	42,9	42,9	78,6
3	5	17,9	17,9	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	7	25,0	25,0	28,6
3	19	67,9	67,9	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	21	75,0	75,0	78,6

4	6	21,4	21,4	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	18	64,3	64,3	67,9
4	9	32,1	32,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	5	17,9	17,9	21,4
3	10	35,7	35,7	57,1
4	12	42,9	42,9	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	42,9	42,9	42,9
2	12	42,9	42,9	85,7
3	3	10,7	10,7	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35	2	7,1	7,1	7,1
36	2	7,1	7,1	14,3
37	3	10,7	10,7	25,0
38	8	28,6	28,6	53,6
39	2	7,1	7,1	60,7
40	3	10,7	10,7	71,4
41	3	10,7	10,7	82,1
43	1	3,6	3,6	85,7
44	1	3,6	3,6	89,3
46	1	3,6	3,6	92,9
47	1	3,6	3,6	96,4
50	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

2. Ekstrinsik

Statistics

N	Valid	28	28	28
	Missing	0	0	0
Mean		2,79	2,36	44,32
Std. Error of Mean		,140	,138	,449
Median		3,00	2,00	44,00
Mode		3	2	44
Std. Deviation		,738	,731	2,374
Minimum		1	1	38
Maximum		4	4	50
Sum		78	66	1241

Frequency Table

Butir_2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	17,9	17,9	17,9
2	21	75,0	75,0	92,9
3	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6

2	3	10,7	10,7	14,3
3	17	60,7	60,7	75,0
4	7	25,0	25,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	21	75,0	75,0	78,6
4	6	21,4	21,4	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	13	46,4	46,4	50,0
4	14	50,0	50,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	17,9	17,9	17,9
2	14	50,0	50,0	67,9
3	8	28,6	28,6	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0

Total	28	100,0	100,0	
-------	----	-------	-------	--

Butir_12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	8	28,6	28,6	32,1
4	19	67,9	67,9	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3,6	3,6	3,6
3	15	53,6	53,6	57,1
4	12	42,9	42,9	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	3,6	3,6	3,6
2	4	14,3	14,3	17,9
3	14	50,0	50,0	67,9
4	9	32,1	32,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	32,1	32,1	32,1
2	17	60,7	60,7	92,9
3	1	3,6	3,6	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	17,9	17,9	17,9
2	23	82,1	82,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	14	50,0	50,0	50,0
4	14	50,0	50,0	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid 1	5	17,9	17,9	17,9
2	21	75,0	75,0	92,9
3	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	12	42,9	42,9	42,9
4	16	57,1	57,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	39,3	39,3	39,3
3	15	53,6	53,6	92,9
4	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	7,1	7,1	7,1
2	5	17,9	17,9	25,0
3	18	64,3	64,3	89,3
4	3	10,7	10,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Butir_29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	10,7	10,7	10,7
2	13	46,4	46,4	57,1
3	11	39,3	39,3	96,4
4	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38	1	3,6	3,6	3,6
41	1	3,6	3,6	7,1
42	3	10,7	10,7	17,9
43	5	17,9	17,9	35,7
44	6	21,4	21,4	57,1
45	3	10,7	10,7	67,9
46	5	17,9	17,9	85,7
47	2	7,1	7,1	92,9
48	1	3,6	3,6	96,4
50	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

PENGAMBILAN DATA PENELITIAN



Foto 1 : Penyampaian informasi terkait penelitian dan tata cara mengisi angket yang diberikan kepada siswa kelas atas team A.



Foto 2 : Siswa mengisi angket penelitian di ruang kelas IV SDN Isola.



Foto 3 : Foto bersama dengan siswa kelas atas team A dengan guru pembina bapak Andre di halaman SDN Isola.



Foto 4 : Penyampaian informasi terkait penelitian dan tata cara mengisi angket yang diberikan kepada siswa kelas atas team B.



Foto 5 : Siswa mengisi angket penelitian di depan ruang UKS SDN Isola.



Foto 6 : Kegiatan ekstrakurikuler sesi futsal warming up 1 siswa kelas atas team B di halaman SDN Isola.



Foto 7 : Kegiatan ekstrakurikuler futsal sesi warming up 2 siswa kelas atas team B di halaman SDN Isola.



Foto 6 : Foto bersama dengan siswa kelas atas team B dengan pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola.



Foto 7 : Pemberian instruksi oleh pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola kepada team B di Lapangan futsal Gerlong.



Foto 8 : Sesi materi teknik dasar futsal yang diberikan pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola kepada team A di Lapangan futsal Gerlong.



Foto 9 : Sesi materi fun game futsal yang diberikan pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola kepada team A di Lapangan futsal Gerlong.



Foto 8 : Foto bersama seusai kegiatan ekstrakurikuler team B dan pelatih ekstrakurikuler futsal SDN Isola di Lapangan futsal Gerlong.

Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi (UNY)

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BAKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Nunung Sulisman
NIM : 14604221054
Program Studi : PGSD PENJAS
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Pembimbing : Fathan Nurcahyo, M. Or

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	09-01-2018	Pembahasan berwakit proporsi terhadap dosen pembimbing	
2.	12-01-2018	Quotasi 100% t. 100% dosen diberi diketahui	

Mengatakan

Kaprodi PGSD Penjas.



Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19561071982031003

Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi (UPI)

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKUAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Nama Mahasiswa : Nuning Sulisman
 NIM : 1708467
 Program Studi : PGSD PENJAS
 Jurusan : Pendidikan Olahraga
 Pembimbing : Dedi Budiman, M.Pd

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	16-03-2018	Menyampaikan tesis dan dilanjutkan dengan tanya jawab	
2	20-03-2018	Pembahasan tesis sampai Bab 1-3 Untuk pada pembahasan dan tanya jawab	
3	27-03-2018	Pembahasan tesis sampai Bab 4-5 Untuk pada pembahasan dan tanya jawab	
4	03-04-2018	Bahasan Skripsi Bab 1-5 Pembahasan tanya jawab dan dilanjutkan dengan tanya jawab	
5	10-04-2018	Pembahasan tesis Skripsi Bab 1-5 Pembahasan tanya jawab dan dilanjutkan dengan tanya jawab	
6	17-03-2018	Pembahasan tesis sampai Bab 4-5	

Mengatakan,
 Kaprodi PGSD Penjas.


 Dr. Agus Mahendra, MA
 NIP. 196308241990031002

Lampiran 13. Kartu Bimbingan Skripsi (UPI)

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Nama Mahasiswa : Nurong Sulaiman
 NIM : 1708467
 Program Studi : PGSD PENJAS
 Jurusan : Pendidikan Olahraga
 Pembimbing : Lukmanul Huzin Lubis, M.Pd

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	10/4 - 2018	konsep penelitian	
2.	17/4 - 2018	per pembahasan	

Mengatakan,

Kaprodi PGSD Penjas


 Dr. Agus Mahendra, MA
 NIP. 196308241999031002